



**BADAN POM**



# *Laporan Kinerja* **2017**

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI**

Jl. RM Nur Atmadibrata No. 11  
Telanaipura - Jambi , 36122.

Telp/Fax. 0741-61894; 61031

Email : [bpom\\_jambi@pom.go.id](mailto:bpom_jambi@pom.go.id)

 [fb.com/BPOMJambi](https://www.facebook.com/BPOMJambi);  [@BPOMJambi](https://twitter.com/BPOMJambi)

**BALAI PENGAWAS  
OBAT DAN MAKANAN  
DI JAMBI**





*Assalamu 'alaikum Wr. Mb.*

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya Balai POM di Jambi telah dapat menyelesaikan tugas-tugas selama tahun 2017 dengan baik dan tepat waktu yang diwujudkan dalam Laporan Kinerja (LAPKIN) tahun 2017 yang disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*).

Laporan Kinerja merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka

mencapai misi secara terukur dengan sasaran dan target kinerja yang telah ditetapkan melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi Rencana Strategis, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pengelolaan Data Kinerja, Pelaporan Kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Balai POM di Jambi tahun 2017 tertuang isu strategis yang sedang dihadapi saat ini, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2017 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun 2016, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.


Semoga Laporan Kinerja ini dapat menjadi media pertanggung jawaban kinerja bagi Balai POM di Jambi dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja untuk masa sekarang dan yang akan datang.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Mb.*

Jambi, 20 Februari 2018  
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

**Drs. H. Ujang Supriatna, Apt.**  
NIP. 19600609 198903 1001

## Ringkasan EKSEKUTIF

 Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAPKIN) Balai POM di Jambi tahun 2017 disusun sebagai salah satu wujud Akuntabilitas Kinerja Balai POM di Jambi kepada publik/pemberi mandat yang sekaligus memberikan gambaran mengenai keberhasilan Balai POM di Jambi dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang menjadi kewenangannya. Selain sebagai media pertanggungjawaban kinerja kepada publik/pemberi mandat, Laporan Kinerja ini merupakan instrumen untuk mengevaluasi pencapaian kinerja Balai POM di Jambi yang dapat dijadikan umpan balik bagi perbaikan kinerja di tahun-tahun yang akan datang.

Dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis, tujuan pengawasan obat dan makanan tahun 2015-2019 ditetapkan, yaitu:


- 1). Meningkatkan jaminan produk obat dan makanan aman, bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayah Provinsi Jambi;
- 2). Meningkatkan daya saing obat dan makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi.

Tujuan yang telah ditetapkan menjadi arahan bagi Balai POM di Jambi dalam merumuskan sasaran strategis, kebijakan, program dan kegiatan sesuai dengan Rencana Kinerja dan Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi tahun 2017 yang telah ditetapkan sebanyak 3 (tiga) Sasaran Strategis dan harus dicapai oleh Balai POM di Jambi.

Pengukuran kinerja yang tercantum dalam dokumen LAPKIN Balai POM di Jambi tahun 2017 berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2017 antara Kepala Balai POM di Jambi dengan Kepala Badan POM yang telah ditetapkan pada tanggal 06 Januari 2017.

Perjanjian kinerja tersebut merupakan ikhtisar Rencana Kinerja Pemerintah tahun 2017 yang berlandaskan pada RENSTRA Balai POM di Jambi tahun 2015 - 2019.

Pada sasaran strategis ke-1 yaitu **“Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan”** diperoleh capaian indikator kinerja rata-rata 112,48% dengan kategori **Memuaskan**

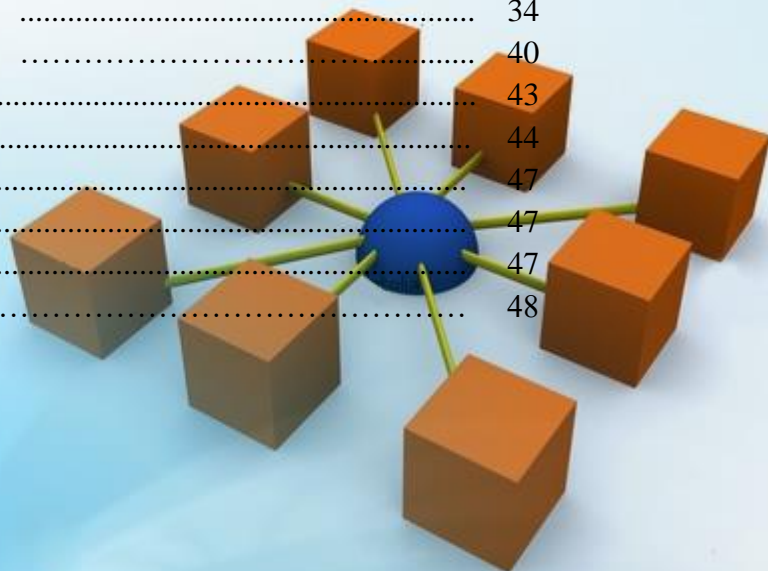
Pencapaian kinerja Sasaran Strategis ke-2 **“Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitran dengan pemangku kepentingan, partisipasi masyarakat”** diperoleh  sasaran 106,30% dengan kategori **Memuaskan**

Sasaran Strategis ke-3 **“Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan Badan POM”** baru mampu memperoleh capaian 88,04% dengan kategori **Cukup**, hal ini disebabkan karena target nilai SAKIP Balai POM di Jambi tahun 2017 adalah 80,00 dengan kategori A sedangkan realisasinya Balai POM di Jambi baru mendapatkan nilai 70,43 dengan kategori BB (*Sangat Baik*).

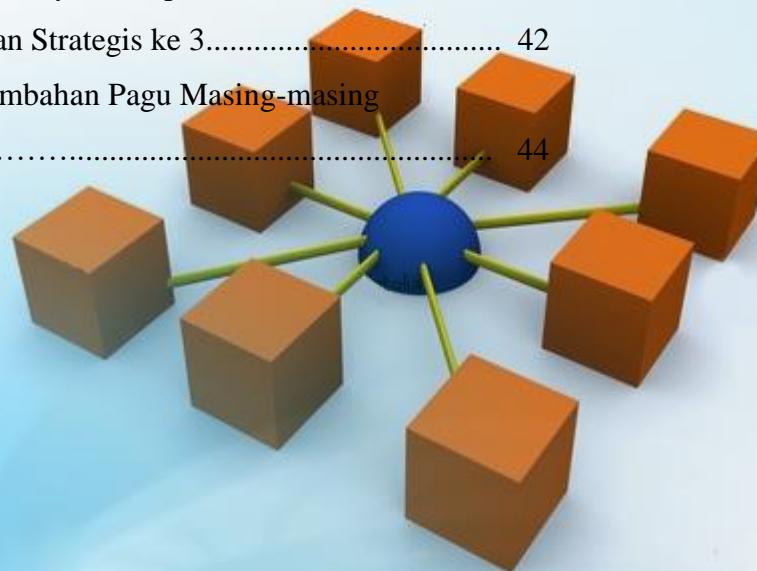
Terkait pengelolaan anggaran Balai POM di Jambi tahun 2017 dengan total pagu pelaksanaan pengawasan obat dan makanan setelah direvisi sebesar Rp.23.700.028.000,- dari pagu awal anggaran sebesar Rp. 21.728.150.000,- dan mendapatkan tambahan anggaran *refocusing* Rp.1.971.878.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp.22.826.949.167,- atau **96,32%** adanya kenaikan serapan anggaran tahun 2017 dibanding serapan anggaran tahun 2016 yang hanya 94,47%.

Secara umum Balai POM di Jambi tahun anggaran 2017 telah melaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan dengan secara efisien terlihat dari terlihat dari perhitungan Indeks Efisiensi (IE) yang semuanya mendapat nilai lebih besar dari 1.

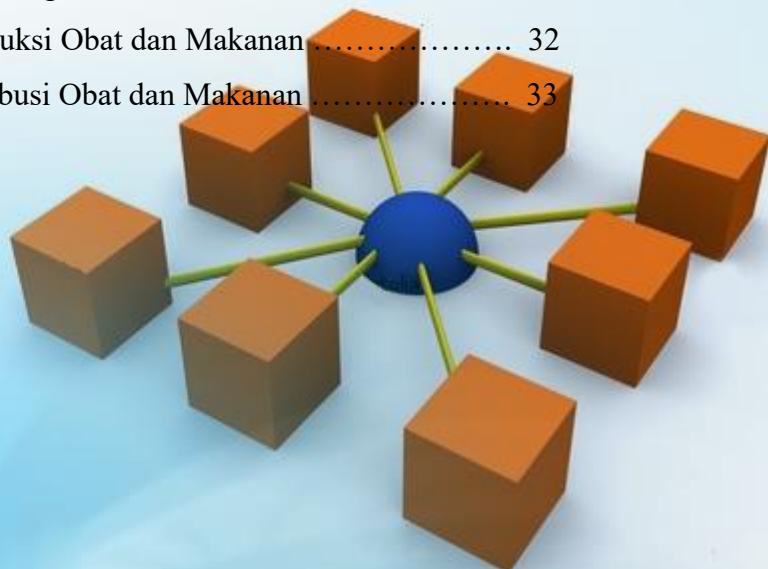
	Hal
Kata Pengantar .....	i
Ringkasan Eksekutif .....	ii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	vi
Bab I Pendahuluan .....	1
1.1 Gambaran Umum Organisasi .....	1
1.2 Struktur Organisasi .....	2
1.3 Aspek Strategis Organisasi .....	3
1.4 Analisis Lingkungan Strategis .....	4
1.5 Isu Strategis .....	6
1.6 Upaya Menghadapi Isu Strategis .....	8
Bab II Perencanaan Kinerja .....	10
2.1 Rencana Strategis .....	10
2.2 Sasaran Strategis .....	11
2.3 Perencanaan Kinerja Tahun 2017 .....	14
2.4 Kriteria Pencapaian Indikator .....	16
Bab III Akuntabilitas Kinerja .....	18
3.1 Capaian Kinerja Organisasi .....	18
3.2 Analisis Akuntabilitas Kinerja .....	20
3.1.1 Sasaran Strategis Ke-1 .....	20
3.1.2 Sasaran Strategis Ke-2: .....	34
3.1.3 Sasaran Strategis Ke-3 .....	40
3.3 Realisasi Anggaran .....	43
3.4 Analisis Efisiensi Kegiatan .....	44
Bab IV Penutup .....	47
4.1 Kesimpulan .....	47
4.2 Kendala .....	47
4.3 Rekomendasi .....	48
Lampiran .	



	Hal
Tabel 1. Wilayah Kerja Balai POM di Jambi .....	5
Tabel 2. Hubungan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja .....	11
Tabel 3. Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 .....	12
Tabel 4. Indikator Kinerja Sasaran Startegis 2 .....	13
Tabel 5. Indikator Kinerja Sasaran Startegis 3 .....	14
Tabel 6. Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi tahun 2017 .....	15
Tabel 7. Capaian Sasaran Starategis Balai POM di Jambi tahun 2016-2017 .....	18
Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Utama Balai POM di Jambi Tahun 2017.....	19
Tabel 9. Kriteria Capaian IKU Balai POM di Jambi .....	20
Tabel 10. Profil Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2016 dan 2017 .....	21
Tabel 11. Profil Capaian Indikator Kinerja Tahun 2016, 2017 dan 2019 .....	21
Tabel 12. Capaian Sasaran Strategis Menguatnya Sistem Pengawasan Obat Dan Makanan .....	30
Tabel 13. Capaian Sampel yang Diuji dengan Parameter Uji Kritis .....	30
Tabel 14. Sarana Pemerintah Pelayanan Obat di Provinsi Jambi .....	31
Tabel 15. Krteria Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) .....	35
Tabel 16. Hasil Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat per Unsur .....	35
Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis ke 3.....	42
Tabel 18. Realisasi Anggaran setelah Penambahan Pagu Masing-masing Sasaran Strategis .....	44



	Hal
Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Jambi .....	2
Gambar 2. Profil Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Pendidikan .....	4
Gambar 3. Peta Administrasi Provinsi Jambi .....	5
Gambar 4. Hubungan Visi, Misi dan Tujuan Balai POM di Jambi .....	11
Gambar 5. Peta Strategis Balai POM di Jambi .....	12
Gambar 6. Perbandingan Capaian Sasaran Starategis Balai POM di Jambi Dengan Balai POM Lainnya .....	19
Gambar 7. Profil Capaian Sasaran Strategis 1 tahun 2017 terhadap target 2019 ...	22
Gambar 8. Profil Capaian Obat yang Memenuhi Syarat 2015 -2017 dan Target tahun 2019 .....	23
Gambar 9. Perbandingan Capaian IKU 1 Balai POM di Jambi dengan Balai POM Lainnya .....	24
Gambar 10. Profil Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat 2015 – 2019 .....	25
Gambar 11. Perbandingan Capaian IKU 2 Balai POM di Jambi dengan Balai POM Lainnya .....	26
Gambar 12. Profil Hasil Pengujian Kosmetika dengan Rincian TMS .....	27
Gambar 13. Profil Hasil Pengujian Pangan dengan Rincian TMS .....	29
Gambar 14. Hasil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan .....	32
Gambar 15. Hasil Pengawasn Sarana Distribusi Obat dan Makanan .....	33



### 1.1. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

**B**erdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perubahan Ketujuh atas Keputusan Presiden Nomor 103 tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang bertanggung jawab kepada Presiden. Sebagai tindak lanjut terbentuknya Badan POM, maka telah ditetapkan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM melalui Keputusan Kepala Badan POM Nomor 05018/SK/KBPOM tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat Makanan yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 14 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1714).

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM, Balai POM di Jambi mempunyai tugas pokok dan fungsi :

#### TUGAS POKOK

- Melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapeutic, narkotika, psicotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetik, produk komplimen, keamanan pangan dan bahan berbahaya.

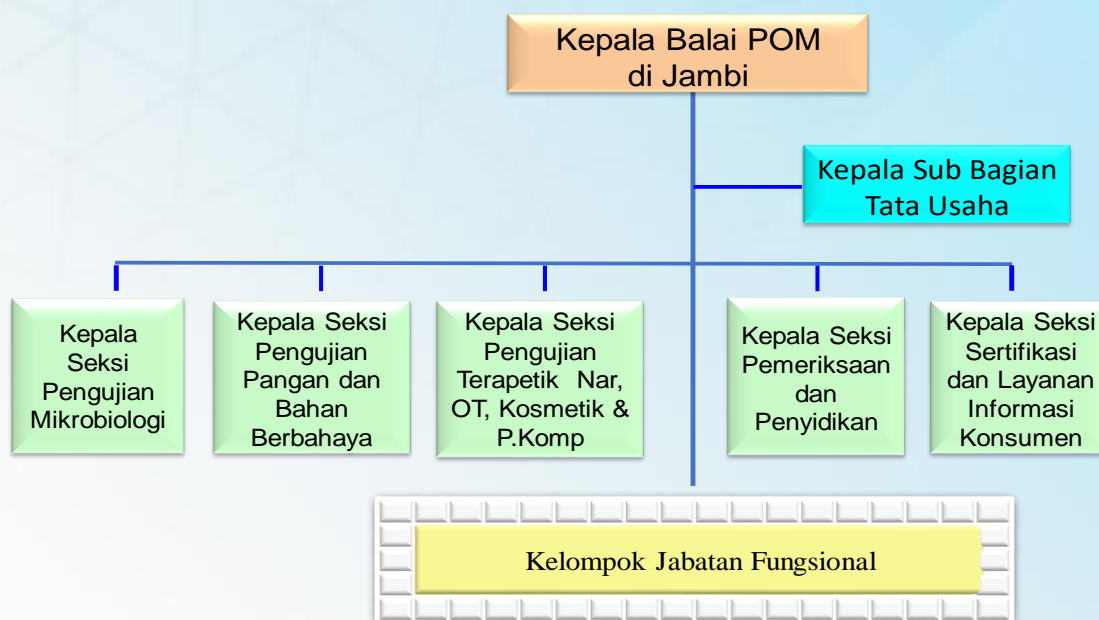
#### FUNGSI

1. Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk terapeutic, narkotika, psicotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya;
3. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk secara mikrobiologi;
4. Pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh dan pemeriksaansarana produksi dan distribusi;
5. Investigasi dan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum;
6. Pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu yang ditetapkan oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan kegiatan layanan informasi konsumen;
8. Evaluasi dan penyusunan laporan pengujian obat dan makanan;
9. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan;
10. Pelaksanaan tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala Badan POM sesuai dengan

### 1.2 STRUKTUR ORGANISASI

## 1.2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Jambi disusun berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM nomor 14 tahun 2014, tanggal 17 Oktober 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM, Pasal 4 ayat (1) dan (3) serta Pasal 34, struktur organisasi Balai POM di Jambi dikategorikan kepada Balai POM Tipe A.



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Jambi

Masing-masing Seksi dan Sub Bagian mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

**1. Seksi Pengujian Produk Terapeutik, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen**

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu di bidang produk terapeutik, narkotika, obat tradisional, kosmetika dan produk komplemen.

**2. Seksi Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya.**

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu di bidang pangan dan bahan berbahaya

**3. Seksi Pengujian Mikrobiologi.**

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu secara mikrobiologi.

**4. Seksi Pemeriksaan dan Penyidikan.**

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh untuk pengujian, pemeriksaan sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan kesehatan serta penyidikan pelanggaran hukum di bidang produk terapan, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya.

**5. Seksi Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen.**

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu dan layanan informasi konsumen.

**6. Sub Bagian Tata Usaha.**

Mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi di lingkungan Balai POM di Jambi.

**7. Kelompok Jabatan Fungsional.**

Mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kelompok jabatan fungsional terdiri dari jabatan fungsional pengawas farmasi dan makanan, penyidik pegawai negeri sipil dan jabatan fungsional tertentu sesuai dengan bidang keahliannya.

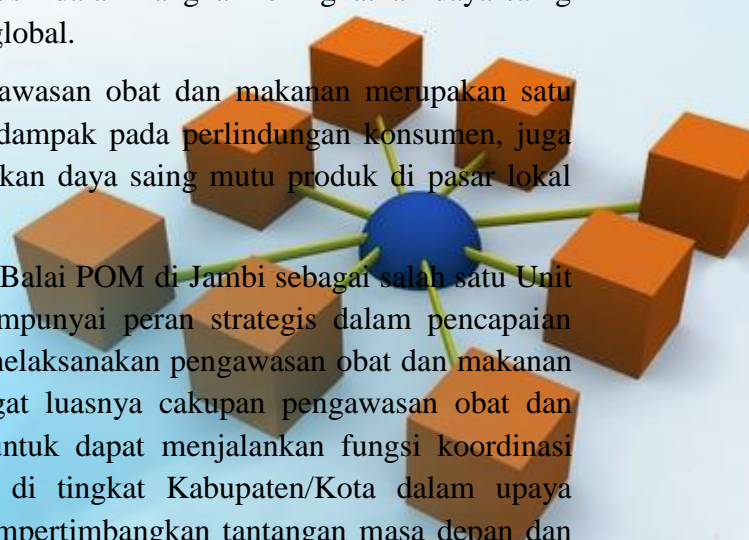
### 1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Berdasarkan peta strategi Badan POM, pengawasan obat dan makanan mempunyai dua *outcome*, yaitu:

- (1) Meningkatnya jaminan produk obat dan makanan yang aman untuk meningkatkan kesehatan masyarakat
- (2) Terciptanya iklim inovasi yang kondusif dalam rangka meningkatkan daya saing obat dan makanan di pasar lokal dan global.

Dengan dua *outcome* tersebut pengawasan obat dan makanan merupakan satu area dan upaya strategis, karena selain berdampak pada perlindungan konsumen, juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan daya saing mutu produk di pasar lokal maupun global.

Terkait dengan peta strategi tersebut, Balai POM di Jambi sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut di atas, utamanya dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Provinsi Jambi. Mengingat luasnya cakupan pengawasan obat dan makanan, Balai POM di Jambi dituntut untuk dapat menjalankan fungsi koordinasi keluar baik di tingkat Propinsi maupun di tingkat Kabupaten/Kota dalam upaya pengawasan obat dan makanan dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki oleh Balai POM di Jambi untuk mencapai sasaran strategis organisasi.

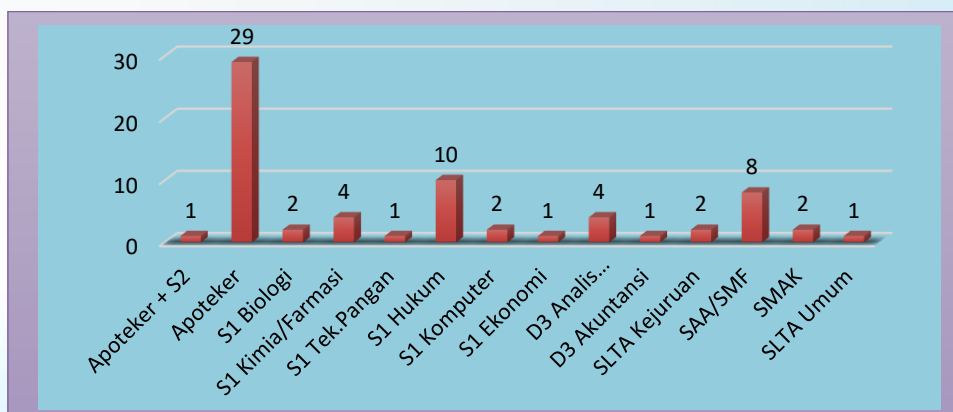


### 1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

## INTERNAL

Dalam melaksanakan tugas-tugas Balai POM di Jambi sesuai peran dan fungsinya didukung oleh sumber daya yang memadai. Pada tahun 2017 anggaran yang disediakan untuk Balai POM di Jambi dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan sebesar Rp.23,700,028,000,- anggaran ini meningkat 35.42% dibanding tahun 2016 yaitu sebesar Rp.17,500,910,000,- setelah *self blocking*. Anggaran ini digunakan terus menerus untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengawasan sehingga dibandingkan dengan tahun 2016 Balai POM di Jambi telah meningkatkan sarana prasarana menjadi 76.00%.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia selalu memiliki keahlian dan potensi yang dibutuhkan, namun berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) tahun 2016 jumlah SDM yang dibutuhkan sebanyak 126 (*seratus dua puluh enam*) orang. Jumlah karyawan Balai POM di Jambi per 01 Desember 2017 berdasarkan Pendidikan berjumlah 68 (*enam puluh delapan*) orang, 4 (*empat*) orang dalam masa Tugas Belajar sehingga masih kekurangan SDM sebanyak 62 (*enam puluh dua*) orang. Untuk mengisi kekurangan SDM tersebut sementara dilakukan rekrut Tenaga Honorer Administrasi sejumlah 11 orang.



Gambar 2. Profil Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Pendidikan

Jumlah tenaga pengujian yang aktif berjumlah 30 (*tiga puluh*) orang dari 36 (*tiga puluh enam*) orang SDM di Laboratorium Pengujian dapat menyelesaikan pengujian sampel obat dan makanan selama tahun 2017 sejumlah 2.328 (*dua ribu tiga ratus dua puluh delapan*) sampel rutin dan pihak ketiga dengan parameter uji kritis kimia dan mikrobiologi sebanyak 18.665 (*delapan belas ribu enam ratus enam puluh lima*).

Tenaga Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di Balai POM di Jambi berjumlah 14 (*empat belas*) orang, yang aktif bertugas sebagai Penyidik hanya 10 (*sepuluh*) orang dengan beban tugas rangkap sebagai petugas sampling dan pemeriksaan sarana sehingga tahun 2017 hanya mampu melakukan 6 (*enam*) berkas kasus pelanggaran di bida  
dan makanan dari target 7 (*tujuh*) berkas.

Sebagai organisasi penyelenggara pelayanan publik, Balai POM di Jambi berkomitmen untuk melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan dan secara terus-menerus meningkatkan pengawasan serta memberikan pelayanan kepada seluruh pemangku kepentingan. Untuk menunjang pelaksanaan fungsi tersebut Balai POM di Jambi melakukan peningkatan kualitas terhadap sarana dan prasarana serta pelaksanaan ISO 17025 : 2008 dan ISO 9001 : 2008 secara konsisten dan berkesinambungan.

## EKSTERNAL

Wilayah kerja Balai POM di Jambi adalah seluruh wilayah administratif Provinsi Jambi yang terbagi kedalam 11 Kabupaten/Kota, meliputi 9 Kabupaten dan 2 Kota serta terdiri dari 138 Kecamatan dan 1.539 desa/ kelurahan dengan luas wilayah 50.160,05 km<sup>2</sup>. Jumlah sarana produksi dan sarana distribusi obat dan makanan yang harus diawasi sebanyak 2.676 sarana.



Gambar 3. Peta Administrasi Provinsi Jambi

Tabel.1 Wilayah Kerja Balai POM di Jambi

No	Kabupaten / Kota	Luas Wilayah Daratan (km <sup>2</sup> )	Jumlah				Jarak dari Ibukota Propinsi (km)	Pola Transportasi
			Penduduk	Kec	Kel	Desa		
1	Kab.Kerinci	3,355.27	326,272	16	2	287	419	Darat & Udara
2	Kab.Merangin	7,679.00	358,530	24	9	204	190	Darat
3	Kab.Sarolangun	6,184.00	267,549	10	9	158	179	Darat
4	Kab.Bungo	4,659.00	329,934	17	12	141	252	Darat & Udara
5	Kab.Tebo	6,461.00	321,641	12	5	107	206	Darat
6	Kab.Tanjab Barat	4,649.85	301,469	13	20	114	131	Darat & Air
7	Kab.Tanjab Timur	5,445.00	297,735	11	20	73	129	Darat & Air
8	Kab.Batang Hari	5,804.00	258,016	8	12	101	60	Darat
9	Kab.Muaro Jambi	5,326.00	376,619	11	5	129	27	Darat
10	Kota Jambi	205.43	569,331	8	62	-	3	Darat
11	Kota Sei.Penuh	391.50	84,965	8	4	65	420	Darat & Udara
<b>Propinsi Jambi</b>		<b>50.160,05</b>	<b>3.492.061</b>	<b>138</b>	<b>160</b>	<b>1,379</b>		

Sumber : Jambi Dalam Angka Tahun 2016

Dengan keterbatasan sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan banyaknya sarana yang harus diawasi mengakibatkan cakupan pengawasannya masih rendah, namun Balai POM di Jambi selalu berupaya meningkatkan efektifitas, efisiensi dan optimalisasi Pengawasan Obat dan Makanan dalam melindungi masyarakat dari produk-produk yang berisiko terhadap kesehatan sesuai dengan visi dan misi Badan POM yang ingin dicapai.

## 1.5 ISU STRATEGIS

## 1.5.

Pengawasan peredaran obat dan makanan ilegal di Provinsi Jambi tahun 2017 cenderung semakin marak dan mengkhawatirkan, terkait isu strategis yang berkembang dan mempengaruhi kinerja Balai POM di Jambi antara lain :

### 1. Peredaran Obat Palsu/Sub Standar

Daya beli masyarakat yang masih lemah mendorong tumbuhnya sektor *ilegal* pada penyediaan berbagai produk obat. Beredarnya obat-obat Palsu/Sub Standar di Provinsi Jambi disebabkan karena pengadaan obat berasal dari sumber yang tidak resmi yaitu *sales/freelance*, bukan berasal dari PBF. Hal ini menjadi salah satu celah pintu masuknya obat-obat palsu/substandard dan Balai POM di Jambi telah menemukan kasus pelanggaran di bidang obat pada tahun 2017 sebanyak 10 (*sepuluh*) kasus dan selanjutnya dilakukan proses justitia sebanyak 6 (*enam*) kasus. Balai POM di Jambi tetap berusaha meningkatkan kegiatan pengawasan di sarana distribusi terutama warung, kios di pasar tradisional dan toko-toko kelontong. Untuk menunjang kegiatan tersebut perlunya peningkatan kerjasama dengan penegak hukum lainnya seperti Kepolisian dan Kejaksaan.

### 2. Penjualan Produk Obat Tradisional *Ilegal* mengandung Bahan Kimia Obat.

Hasil pengawasan Balai POM di Jambi tahun 2017 ditemukan 5 (*lima*) kasus obat tradisional yaitu penjualan produk obat tradisional mengandung bahan kimia obat sebanyak 237 item yang dimusnahkan dengan nominal Rp. 13.076.500,- Umumnya produk obat tradisional ilegal menggunakan nomor pendaftaran fiktif dan sulit ditelusur keberadaan produsennya, dijumpai pada kios di pinggir jalan, pedagang asongan/pedagang kreatif lapangan/PKL. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut, namun masih terus dijumpai di peredaran. Sebagian besar merupakan obat tradisional yang diproduksi di luar wilayah Jambi.

### 3. Kosmetika Tanpa Izin Edar /TIE.

Pada tahun 2017 masih ditemukan penjualan kosmetik TIE dengan jumlah kasus kosmetik sebanyak 11 (*sebelas*) kasus dengan jumlah produk kosmetika yang dimusnahkan 277 item senilai Rp. 57.435.500,-

### 4. Produk Makanan yang Mengandung Bahan Berbahaya



Penyalahgunaan bahan berbahaya yang dilarang pada pangan seperti formalin, boraks, pewarna tekstil Rhodamin-B yang disalahgunakan pada produk pangan industri rumah tangga masih ditemukan 3 (*tiga*) item di Provinsi Jambi seperti cendol pink umumnya diperjualbelikan pada bulan Ramadhan, terasi dan mie kuning basah, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap keamanan pangan, khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Disamping itu faktor penyebab lain adalah kemudahan mendapatkan bahan berbahaya di pasaran dengan harga yang relatif murah, keefektifan fungsi dari bahan berbahaya tersebut untuk menghasilkan efek yang diinginkan dalam pangan serta dampak terhadap kesehatan yang tidak langsung dirasakan. Hasil uji laboratorium terhadap sampel pihak ke-3 yang mengandung bahan berbahaya sebanyak 8 (delapan) item, yaitu mengandung formalin 5 (lima) item, bórax 1 (satu) item, Formalin+Borax 1 (satu) item dan 1 (satu) ítem mengandung Rhodamin B dengan jenis pangan yaitu tahu basah, ikan laut, mie kuning basah dan terasi.

#### **5. Trend Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara *Online***

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan digitalisasi yang mengakibatkan semakin maraknya praktek penjualan obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal yang ditawarkan melalui media sosial, situs internet ataupun *online*. Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM.

Tahun 2017 telah dilakukan sampling *online* terutama produk kosmetik dan obat tradisional sebanyak 28 (*dua puluh delapan*) sampel. Balai POM di Jambi melalui kegiatan Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal terus berkomitmen untuk melindungi konsumen dari produk yang tidak memenuhi persyaratan, termasuk obat dan makanan impor ilegal yang dipasarkan secara online

#### **6. Belum Meratanya Sosialisasi akan Pentingnya Keamanan Pangan di Masyarakat Desa, Baik sebagai Konsumen maupun sebagai Pelaku Usaha Pangan Desa**

Badan POM menginisiasi program-program yang menyentuh masyarakat secara langsung, salah satunya adalah program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), yang merupakan salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah, tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di pedesaan. Selain itu kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan karang taruna. Tahun 2017 Balai POM di Jambi melaksanakan program tersebut di 3 Desa di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yaitu Desa Purwodadi, Kelurahan Mekar Jaya dan Kelurahan Kampung Nelayan.

#### **7. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

Terkait dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dan kebijakan pemerintah berupa Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang menimbulkan dampak terhadap tingginya demand obat. Dalam hal ini tuntutan terhadap peran Balai POM di Jambi akan semakin besar diantaranya melalui peningkatan peran dalam mengantisipasi dampak negatif dari penerapan JKN berupa penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan *pre* dan *postmarket* sarana distribusi sediaan farmasi melalui s CDOB dan intensifikasi pengawasan obat beredar.



## 8. Reformasi Birokrasi

Balai POM di Jambi terus mengupayakan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai POM di Jambi serta membuat pola tindak lanjut pengaduan dengan melaksanakan area perubahan reformasi birokrasi secara terus menerus dan berkesinambungan yang sesuai dengan tujuan dari reformasi birokrasi yaitu menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara.

Balai POM di Jambi mempunyai komitmen memberikan pelayanan terbaik, tidak diskriminatif, transparan, tepat waktu dan adanya kepastian biaya berdasarkan Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2017 tentang Jenis dan Tarif atas Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Badan POM.

### 1.6 UPAYA MENGHADAPI ISU STRATEGIS

#### 1. Peningkatan Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian Produksi Dan Distribusi Obat Dan Makanan

Program KIE dan pemberdayaan masyarakat melalui GKPD (Gerakan Keamanan Pangan Desa), serta fasilitas pendampingan merupakan bentuk komitmen Balai POM di Jambi agar keamanan pangan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di perkotaan saja. Peningkatan pengawasan *post market* obat dan makanan dilaksanakan melalui fokus prioritas pemantapan sampling dan pengujian obat dan makanan berdasarkan *risk based approche*, intensifikasi pemberantasan produk ilegal dan pemberantasan produk Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

Perluasan cakupan pengawasan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) melalui operasional mobil laboratorium keliling serta pengawasan sarana *postmarket* sesuai dengan *Good Manufacturing Practice* (GMP) dan *Good Distribution Practice* (GDP).

Balai POM di Jambi juga melakukan upaya verifikasi terhadap pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), baik penerapan CPPOB pada produsen pangan dan penerapan Cara Ritel Pangan yang Baik di sarana peredaran. Selain itu juga dilakukan pengawasan terhadap produk pangan baik di sarana produksi IRTP yang ada di Provinsi Jambi maupun di sarana peredaran dan juga melakukan penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran di bidang obat dan makanan, pengujian laboratorium terhadap parameter keamanan dan mutu gizi pangan, pengawasan terhadap kesesuaian label serta pengawasan terhadap keamanan kemasan pangan yang beredar melalui sampling dan pengujian.

## **2. Penguatan Sistem, Sarana dan Prasarana**

Diterapkannya pemantapan *Quality Management System* (QMS) dan persyaratan *Good Laboratory Practice* (GLP), Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), peningkatan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pengawasan obat dan makanan, serta peningkatan standar kompetensi laboratorium, serta pengujian berbasis *risk analysis* yang berkesinambungan.

Komitmen penerapan sistem mutu ISO 17025 : 2008, dan ISO 9001: 2008 yang konsisten merupakan pengawalan Balai POM di Jambi dalam melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Jambi.

## **3. Peningkatan Teknologi, Informasi dan Komunikasi**

Perkembangan teknologi informasi juga dapat menjadi potensi bagi Balai POM di Jambi untuk dapat melakukan pelayanan secara *online* melalui *website* dan sosial media yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat. Juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan sosialisasi, komunikasi, dan edukasi kepada masyarakat.

Pemanfaatan sistem berbasis IT juga diperlukan untuk memudahkan akses pendataan, reviu dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan dan relevan, seperti aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Terpadu/ SIPT, Sistem Pelaporan Layanan Pengaduan Konsumen/ Simpellpk, e-monev, *e-performance*.

## **4. Perkuatan institusi dalam menghadapi perubahan iklim Sosial dan Ekonomi**

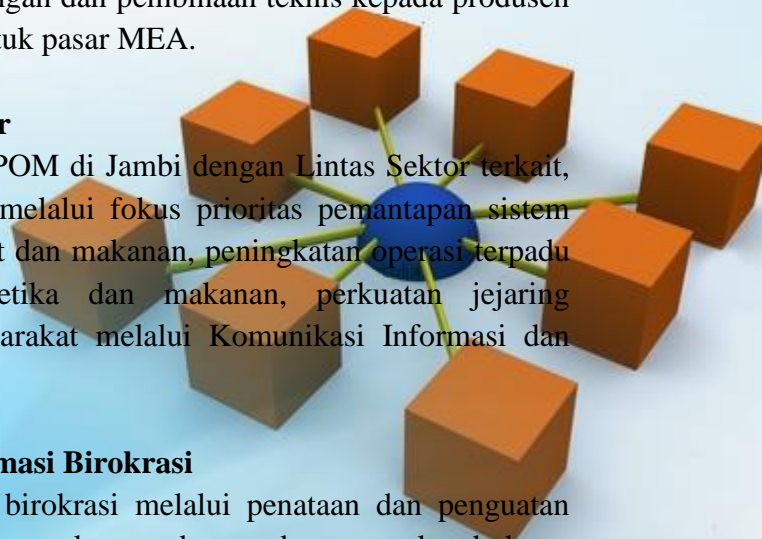
Era globalisasi dan perdagangan bebas yang semakin maju seperti implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai POM di Jambi selain melakukan peningkatan pengawasan terhadap produk-produk di Provinsi Jambi, juga akan melakukan pendampingan dan pembinaan teknis kepada produsen agar produknya memiliki daya saing untuk pasar MEA.

## **5. Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor**

Dalam rangka pembagian peran Balai POM di Jambi dengan Lintas Sektor terkait, peningkatan kerja sama dilaksanakan melalui fokus prioritas pemantapan sistem kerjasama operasional pengawasan obat dan makanan, peningkatan operasi terpadu pengawasan obat tradisional, kosmetika dan makanan, perkuatan jejaring komunikasi serta pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE).

## **6. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi**

Pelaksanaan komitmen reformasi dan birokrasi melalui penataan dan penguatan struktur organisasi, penataan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum, manajemen perubahan, serta penguatan akuntabilitas kinerja.



## Bab 2. Perencanaan Kinerja

### 2.1 RENCANA STRATEGIS

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah, Balai POM di Jambi sesuai dengan kewenangan, tugas dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (RENSTRA) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Balai POM di Jambi untuk periode 2015-2019. Penyusunan Renstra Balai POM di Jambi berpedoman pada Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis BPOM Tahun 2015-2019. Proses penyusunan Renstra Balai POM di Jambi tahun 2015-2019 dilakukan sesuai dengan amanat peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hasil evaluasi pencapaian kinerja tahun 2010-2014.

#### PERNYATAAN VISI

Selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jambi (RPJMD) 2016-2020 berada pada tahap memantapkan pembangunan secara menyeluruh dalam rangka penyiapan kemandirian masyarakat Provinsi Jambi melalui Visi pembangunan daerah untuk tahun 2016-2020 adalah “**Terwujudnya Jambi Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera (JAMBI TUNTAS)**” serta sejalan dengan Visi Badan POM periode 2015-2019 sebagai berikut:



**OBAT DAN MAKANAN AMAN MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DAN DAYA SAING BANGSA**

#### PERNYATAAN MISI

Selaras dengan Misi Badan POM, maka Balai POM di Jambi menetapkan Misi periode 2015-2019 sebagai berikut :



1. Meningkatkan sistem pengawasan obat dan makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat.
2. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan obat dan makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan.
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan Badan POM

## TUJUAN

Tujuan pengawasan obat dan makanan kurun waktu tahun 2015 - 2019 ditetapkan dengan mengacu pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis. Tujuan yang telah ditetapkan menjadi arahan bagi Badan POM dan Balai POM di Jambi dalam merumuskan sasaran strategis, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi tersebut di atas.



Gambar 4. Hubungan Visi, Misi dan Tujuan Balai POM di Jambi

## 2.2 SASARAN STRATEGIS

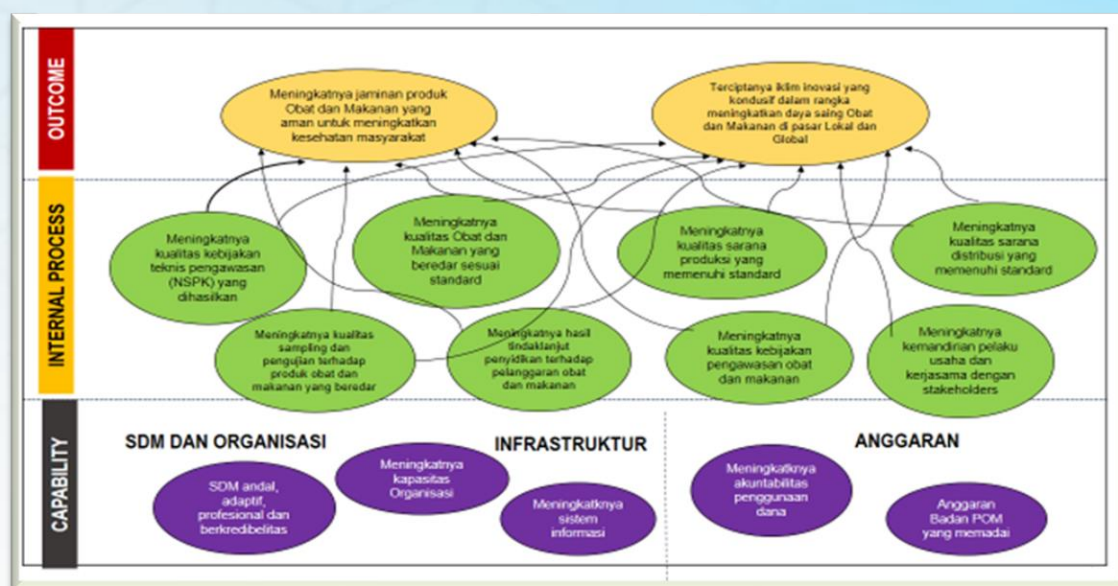
Sasaran strategis Balai POM di Jambi disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Badan POM, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Jambi. Dalam kurun waktu satu tahun (2017) diharapkan Balai POM di Jambi akan dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut :

Tabel. 2 Hubungan Sasaran Strategis dengan Indikator Kinerja Balai POM di Jambi

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1. Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase Obat yang memenuhi syarat *</li> <li>Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat*</li> <li>Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat *</li> <li>Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat*</li> <li>Persentase Makanan yang memenuhi syarat*</li> </ul>	93/00 % 82.00 % 91.00 % 81.00 % 89.10 %
2. Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan masyarakat *</li> <li>Jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan</li> </ul>	79.18 8
3. Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM di Jambi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai SAKIP Balai POM di Jambi dari Badan POM</li> </ul>	A (80)

\* Indikator Kinerja Utama

Adapun *logical model* penjabaran terhadap sasaran program dan kegiatan terkait Balai POM di Jambi digambarkan dengan Peta Strategis Balai POM di Jambi yang sudah diturunkan dari Peta Strategis Badan POM adalah sebagai berikut :



Gambar 5 : Peta Strategi Balai POM Jambi

### SASARAN STRATEGIS 1 “Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan “

Tabel 3. Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

No.	Indikator Kinerja	Target
1	Persentase obat yang memenuhi syarat	93.00%
2	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat	82.00%
3	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91.00%
4	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81.00%
5	Persentase makanan yang memenuhi syarat	89.10%

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari masing-masing indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. Persentase obat yang memenuhi syarat :**

- a) Obat yang mendapat NIE dari Badan POM
- b) Yang dimaksud dengan obat adalah Obat Bebas, Obat Bebas Terbatas, Obat Wajib Apotek, Obat Keras, Psikotropika dan Narkotika (tidak termasuk OT)
- c) Obat memenuhi syarat ditetapkan melalui uji laboratorium
- d) Kategori obat yang disampling sesuai dengan pedoman sampling obat dan makanan
- e) Jumlah produk obat TMS dihitung berdasarkan satuan batch

- 2. Presentase obat tradisional yang memenuhi syarat :**
  - a) Obat tradisional yang mendapat NIE dari Badan POM
  - b) Obat tradisional yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium
  - c) Kategori obat tradisional yang diuji sesuai dengan pedoman sampling obat dan makanan
- 3. Presentase kosmetika yang memenuhi syarat :**
  - a) Kosmetika yang mendapat notifikasi dari Badan POM
  - b) Kosmetika yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium
  - c) Kategori kosmetik yang diuji sesuai dengan pedoman sampling obat dan makanan
- 4. Presentase Suplemen yang memenuhi syarat :**
  - a) Suplemen kesehatan yang mendapat NIE dari Badan POM
  - b) Suplemen kesehatan yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium
  - c) Kategori suplemen kesehatan yang diuji sesuai dengan pedoman sampling obat dan makanan
- 5. Presentase Makanan yang memenuhi syarat :**
  - a) Makanan adalah pangan olahan yang mendapat NIE dari Badan POM
  - b) Makanan yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium
  - c) Kategori pangan yang diuji sesuai dengan pedoman sampling obat dan makanan

## SASARAN STRATEGIS 2

“ Meningkatkan Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Partisipasi Masyarakat “

Tabel 4. Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2

Indikator Kinerja	Target (%)
1 Tingkat Kepuasan Masyarakat *)	79.18
2 Jumlah Kab/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	8

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari masing-masing indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Tingkat kepuasan masyarakat :

- a) Tingkat kepuasan masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diperoleh dari hasil survey kepuasan masyarakat.
- b) Tatacara pelaksanaan survey mengacu pada pedoman yang disiapkan inspektorat Badan Pengawas Obat dan Makanan mengacu pada pedoman terkini (PermenPAN No. 16 Tahun 2014).

- c) Target dinyatakan dalam angka

**2. Jumlah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang Memberikan Komitmen untuk Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan dengan Memberikan Alokasi Anggaran Pelaksanaan Regulasi Obat dan Makanan :**

- a) Komitmen untuk pelaksanaan adalah Perjanjian (keterikatan) Kota/Kab untuk melakukan pelaksanaan pengawasan obat, kosmetik, obat tradisional, pangan dan bahan berbaahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan, baik yang dilakukan secara mandiri dan atau terpadu melalui pengawasan/pemeriksaan, advokasi/ penyuluhan, pembentukan tim terpadu, pertemuan dan kegiatan lainnya yang dapat memperkuat pengawasan obat dan makanan.
- b) Alokasi anggaran adalah alokasi anggaran daerah baik yang berupa APBD Kab/Kota dll sumber pendapatan yang sah dan tidak mengikat, yang dikelola oleh SKPD terkait.

**SASARAN STRATEGIS 3**

**“ Meningkatkan Kualitas, Kapasitas Kelembagaan Balai POM di Jambi “**

Tabel 5. Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

Indikator Kinerja	Target (%)	Diukur berdasarkan hasil penilaian SAKIP yang dilakukan oleh APIP Badan POM.
Nilai SAKIP Balai POM di Jambi dari Badan POM	A (80)	

**2.3 PERENCANAAN KINERJA**

Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi tahun 2017 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai POM di Jambi dengan Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur dalam rangka mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan.

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2017 dengan indikator kinerja utama dan indikator lain yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Jambi yang telah disesuaikan dengan ketersediaan anggaran setelah proses anggaran (*budgeting process*) atau alokasi anggaran selesai. Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi tahun anggaran 2017 ditetapkan pada tanggal 06 Januari 2017 sesuai DIPA Balai POM di Jambi 2017 senilai Rp.21.728.150.000,- dan RENSTRA Balai POM di Jambi tahun 2015 – 2019 dan yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai POM di Jambi nomor: PI.01.01.89.04.15.335-A pada tanggal 30 April 2015.

Tabel 6. Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2017

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI			
NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	<b>Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan</b>	1. Persentase obat yang memenuhi syarat	93,00 %
		2. Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat	82,00 %
		3. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91,00 %
		4. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81,00 %
		5. Persentase makanan yang memenuhi syarat	89,10 %
2.	<b>Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitran dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat</b>	1. Tingkat Kepuasan Masyarakat	79,18 %
		2. Jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	8 Kab/Kota
3.	<b>Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM</b>	Nilai SAKIP dari Badan POM	A
<b>Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan</b>			
1.	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	1. Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	2.300
		2. Pemenuhan target sampling produk Obat di sektor publik (IFK)	100,00
2.	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	28,53 %
3.	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi syarat	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	51,92 %
4.	Meningkatnya hasil tindakan lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan	Jumlah perkara di bidang obat dan makanan	7
<b>Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitran dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat</b>			
1.	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	1. Jumlah Layanan Publik BB/BPOM	700
		2. Jumlah Komunitas yang diberdayakan	25
<b>Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM</b>			
1.	Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	76 %
2.	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan, dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10

Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

Anggaran : Rp. 21.728.150.000,-

( Dua Puluh Satu Milyar Tujuh Ratus Dua Puluh Delapan Juta Seratus Lima Puluh Ribu Rupiah)

Jambi, 06 Januari 2017



Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P



Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi

Dr. H. Ujang Supriatna, Apt

## 2.4 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja, dengan rumus dibawah ini :

1. Pengukuran INDIKATOR POSITIF (semakin **Tinggi** realisasinya, semakin **Baik** kinerjanya), maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{rumus nomor 1}$$

2. Pengukuran INDIKATOR NEGATIF (semakin **Tinggi** realisasinya, semakin **Buruk** kinerjanya) yang satuannya BUKAN DALAM %, digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{rumus nomor 2}$$

3. Pengukuran INDIKATOR NEGATIF (semakin **Tinggi** realisasinya, semakin **Buruk** kinerjanya) yang satuannya DALAM %, digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(100 - \text{Realisasi})}{(100 - \text{Target})} \times 100\% \dots\dots\dots \text{rumus nomor 3}$$

Pengukuran capaian kinerja lebih ditekankan pada indikator *outcome*, namun demikian indikator *input* dan *output* tetap menjadi pertimbangan untuk menghitung efisiensi kegiatan. Untuk mempermudah interpretasi atas pengukuran penilaian capaian sasaran strategis diberlakukan penggunaan skala penilaian sebagai berikut:

Kriteria	Capaian Target Indikator
Memuaskan	$100\% < \chi \leq 125\%$
Baik	100%
Cukup	$75\% \leq \chi < 100\%$
Kurang	$\chi < 75\%$
Tidak dapat disimpulkan	$\chi > 125\%$

Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran strategis, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Khusus untuk IKU, memiliki bobot 2 (dua) kali dibandingkan indikator yang lain. Berikut adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian sasaran (NPS) :

**Sasaran Strategi 1 "Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan"**

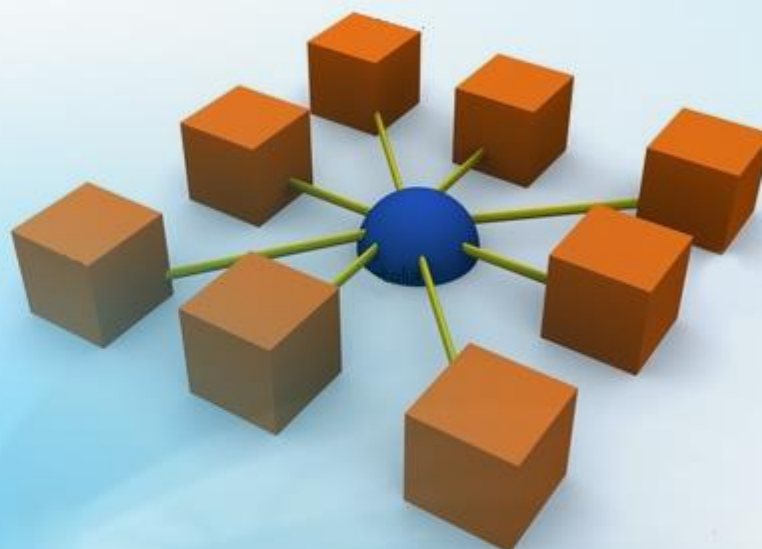
$$NPS1 = \frac{2NPI1 + 2NPI2 + 2NPI3 + 2NPI4 + 2NPI5}{10}$$

**Sasaran Strategi 2 "Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Partisipasi Masyarakat"**

$$NPS2 = \frac{2NPI1 + NPI2}{3}$$

**Sasaran Strategi 3 "Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM di Jambi"**

$$NPS3 = NPI1$$



## Bab 3. Akuntabilitas Kinerja

### 3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran capaian kinerja Balai POM di Jambi dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian setiap sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2017 dengan realisasinya. Secara keseluruhan tingkat capaian kinerja Balai POM di Jambi tahun 2017 sebesar 102.27% yang dihitung berdasarkan rata-rata persentase capaian sasaran dengan kriteria **Memuaskan**. Secara ringkas capaian sasaran strategis Balai POM di Jambi tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

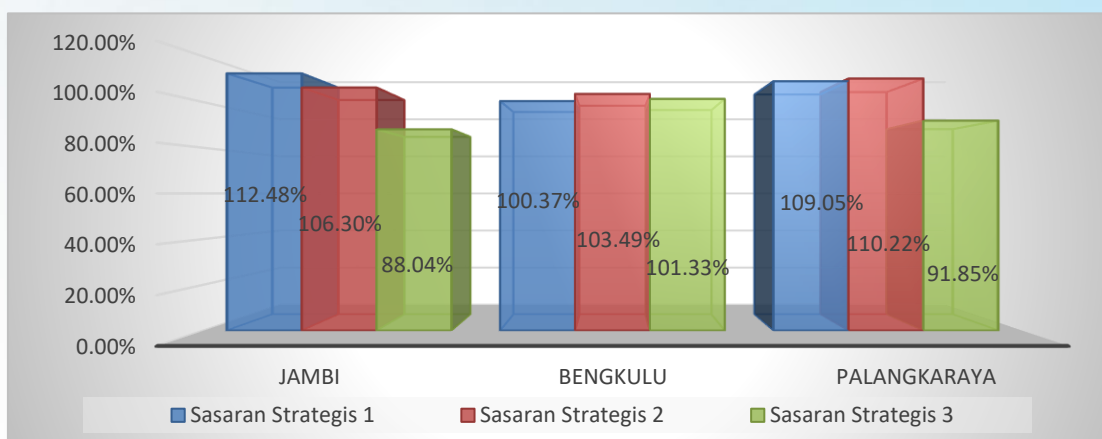
Tabel 7. Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2016 dan 2017

NO.	SASARAN STRATEGIS	% Capaian Tahun 2017	Kriteria	% Capaian Tahun 2016	Kriteria
1.	Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	112.48%	Memuaskan	112.48%	Memuaskan
2.	Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	106.30%	Memuaskan	100.53%	Memuaskan
3.	Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM di Jambi	88.04%	Cukup	85,72%	Cukup
Rata-rata Capaian		102.27%	Memuaskan	99.58%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Jambi tahun 2017 adanya peningkatan dari tahun 2016 walaupun dengan nilai diatas 100% hanya ada 2 sasaran strategis dan 1 sasaran strategis yang masih di bawah 100%.. Hal ini disebabkan karena Nilai SAKIP Balai POM di Jambi tahun 2017 baru tercapai BB (70,43) dengan kategori “Sangat Baik” dari target A (80). Hasil Penilaian SAKIP oleh APIP Badan POM untuk seluruh UPT di lingkungan Badan POM belum ada yang mendapatkan nilai “A (80)”, nilai tertinggi baru diperoleh BB (75,75) dengan Kategori “Sangat Baik”.

Tahun 2017 merupakan tahun ketiga dalam pelaksanaan Renstra 2015-2019 memperlihatkan progress peningkatan capaian kinerja setiap sasaran dari tahun sebelumnya (2016), serta peluang yang memungkinkan untuk menghadirkan data dan informasi yang cukup untuk melakukan Review Renstra pada tahun 2018.

Hasil pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Jambi tahun 2017 jika dibandingkan dengan 2 (dua) Balai POM lainnya yang memiliki beban kerja dan tipe Balai juga sama seperti Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Palangka Raya dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 6. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Jambi dengan Balai POM Lainnya

Untuk capaian Sasaran Strategis 1 dan 2, ketiga Balai POM tersebut diatas sama-sama mencapai nilai diatas 100% dengan kriteria **Memuaskan** sedangkan Sasaran Strategis 3 Balai POM di Jambi dan Balai POM di Palangkaraya hanya mencapai nilai dibawah 100% dengan kriteria **Cukup** sedangkan Balai POM di Bengkulu mencapai nilai diatas 100% dengan kriteria **Memuaskan**, hal ini disebabkan karena perbedaan target Sasaran Strategis 3 “Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Badan POM”, Balai POM di Jambi dan Balai POM di Palangka Raya mengharapkan penilaian SAKIP tahun 2017 dengan target nilai A (80.00), sedangkan Balai POM di Bengkulu hanya B (70.00).

Pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Jambi diukur menggunakan 6 (enam) indikator kinerja utama (IKU), dapat dilihat pada Tabel 4. Di bawah ini .

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Utama Balai POM di Jambi tahun 2017

No.	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Persentase obat yang memenuhi syarat	93.00%	99.57%	<b>107.06</b>	<b>Memuaskan</b>
2	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat	82.00%	88.00%	<b>107.32</b>	<b>Memuaskan</b>
3	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91.00%	99.33%	<b>109.15</b>	<b>Memuaskan</b>
4	Persentase Suplemen	81.00%	100.00%	<b>123.46</b>	<b>Memuaskan</b>

	Kesehatan yang memenuhi syarat				
5	Persentase makanan yang memenuhi syarat	89.10%	89.20%	<b>100.11</b>	<b>Memuaskan</b>
6	Tingkat Kepuasan Masyarakat	79.18	<b>81.65</b>	<b>103.11</b>	<b>Memuaskan</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>108,37%</b>	<b>Memuaskan</b>

### 3.2 ANALISIS AKUNTABILIAS KINERJA

#### SASARAN STRATEGIS 1

“Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan“

Kriteria Capaian : **MEMUASKAN**

Pada tahun ketiga periode RENSTRA 2015 – 2019, pengujian produk obat dan makanan dilakukan dengan penekanan kepada peningkatan pemenuhan target sampling produk sesuai dengan Pedoman Sampling Obat dan Makanan tahun 2017 serta pengujian produk dengan Parameter Uji Kritis. Hal ini menunjukkan komitmen Badan POM beserta unit-unit kerjanya dalam memperkuat sistem pengawasan obat dan makanan. Pengukuran capaian kinerja sasaran strategis pertama diukur pada 5 (lima) Indikator Kinerja yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 9. Kriteria Capaian Indikator Kinerja Utama Balai POM di Jambi tahun 2017

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
<b>Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan</b>	Persentase obat yang memenuhi syarat	93.00%	99.57%	<b>107.06</b>	<b>Memuaskan</b>
	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	82.00%	88.00%	<b>107.32</b>	<b>Memuaskan</b>
	Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	91.00%	99.33%	<b>109.15</b>	<b>Memuaskan</b>
	Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat	81.00%	100.00%	<b>123.46</b>	<b>Memuaskan</b>
	Persentase makanan yang memenuhi syarat	89.10%	89.20%	<b>100.11</b>	<b>Memuaskan</b>
Nilai Rata-Rata				<b>112.48</b>	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kriteria capaian rata-rata pada Sasaran Strategis 1 adalah **Memuaskan**, hal ini perlu menjadi bahan kajian penetapan target

indikator sasaran strategis 1 pada review RENSTRA yang akan datang, apakah penetapan target pada indikator ini terlalu rendah atau perlu kajian mendalam tentang kondisi sebenarnya pengawasan obat dan makanan dengan memperhatikan analisa risiko yang relevan.



Pada Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) di atas, dapat dilihat bahwa persentase capaian produk obat dan makanan yang memenuhi syarat pada masing-masing indikator adalah >100%, dengan persentase capaian tertinggi 123.46% pada persentase suplemen makanan yang memenuhi syarat dan capaian terendah adalah 100.11% pada persentase makanan yang memenuhi syarat. Apabila dilakukan perbandingan realisasi capaian antara tahun 2017 dengan 2016, terlihat pada Tabel 6. Profil Capaian pada Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 1 pengujian produk obat dan makanan yang **Memenuhi Syarat** relatif menurun dikarenakan bertambahnya hasil pengujian mikrobiologi produk obat dan makanan yang Tidak Memenuhi Syarat.

Tabel 10. Profil Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2016 dan 2017.

No	Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2017	Realisasi 2016	Profil Capaian
1	Persentase obat yang memenuhi syarat	99.57%	100.0%	<b>Turun 0.43 %</b>
2	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat	88.00%	93.91%	<b>Turun 5.91%</b>
3	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	99.33%	98.87%	<b>Naik 0.46%</b>
4	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	100.00%	100.00%	<b>Tetap</b>
5	Persentase makanan yang memenuhi syarat	89.20%	90.14%	<b>Turun 0.94%</b>

Realisasi persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2016 dan 2017 bila dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat pada dokumen RENSTRA yaitu pada tahun 2019 menunjukkan profil seperti pada gambar berikut ini :

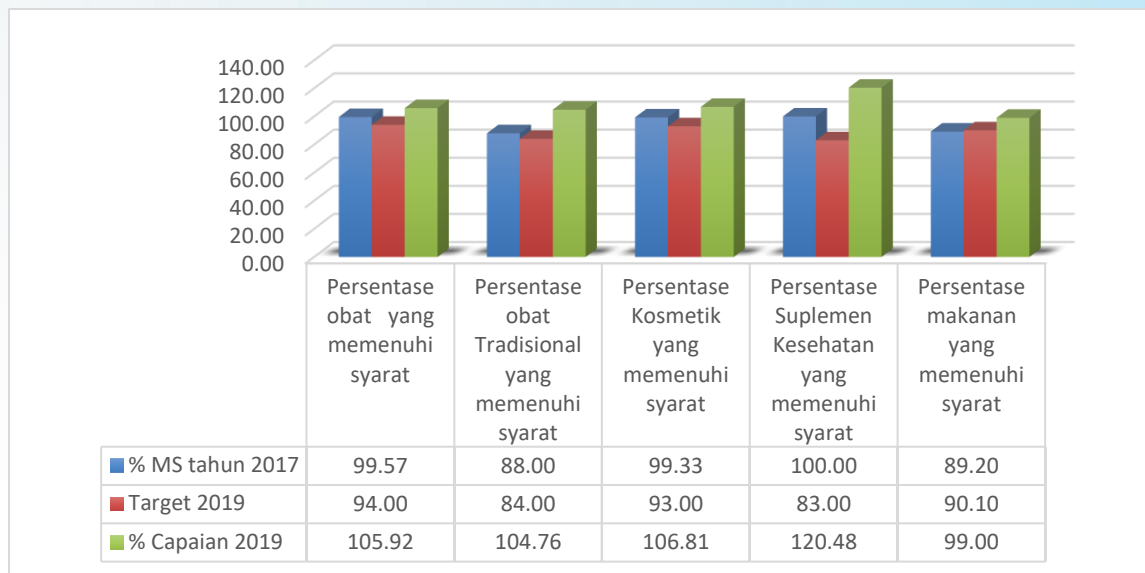
Tabel 11. Profil Capaian Indikator Kinerja Tahun 2016, 2017 dan Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2017			% Capaian terhadap TARGET TAHUN 2019		Perbandingan terhadap Realisasi Tahun 2016	
		Target 2017	Realisasi 2017	% Capaian	Target 2019	% Capaian	Realisasi 2016	% Capaian
1	Persentase obat yang memenuhi syarat	93.00%	99.57%	<b>107.06</b>	94.00	<b>105.92</b>	100.0%	<b>108.11</b>
2	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat	82.00%	88.00%	<b>107.32</b>	84.00	<b>104.76</b>	93.91%	<b>115.93</b>
3	Persentase Kosmetik	91.00%	99.33%	<b>109.15</b>	93.00	<b>106.81</b>	98.87%	<b>109.86</b>

	yang memenuhi syarat							
4	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81.00%	100.00%	123.46	83.00	120.48	100.00%	125.00
5	Persentase makanan yang memenuhi syarat	89.10%	89.20%	100.11	90.10	99.00	90.14%	



Dari Tabel 7. di atas dapat dilihat bahwa setelah realisasi kinerja tahun 2016 dan 2017 dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2019 secara umum masing-masing indikator telah tercapai melebihi 100% dengan rata-rata capaian sebesar 112.48% yang menunjukkan bahwa realisasi kinerja sejak tahun 2016 sudah melampaui target tahun 2019.



Gambar 7. Profil Capaian Sasaran Strategis 1 Tahun 2017 terhadap Target Tahun 2019

Mencermati data pada Tabel.7 dan Gambar.7 maka perlu dilakukan kajian dan analisa kembali untuk menentukan target indikator kinerja yang dapat memberikan gambaran capaian yang berkesinambungan. Namun perlu dipertimbangkan pula kemungkinan adanya perubahan prioritas sampling berbasis risiko dan perbedaan trend konsumsi masyarakat setiap tahun yang memungkinkan adanya fluktuasi capaian di setiap tahun hingga tahun 2019.

### Penjelasan Capaian Indikator Utama Sasaran Strategis 1:

#### 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat (MS) :

Hasil pengujian obat tahun 2017, dari 465 sampel yang diuji diperoleh hasil yang tidak memenuhi syarat mikrobiologi (ALT) sebanyak 2 (*dua*) sampel, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 semua sampel obat yang diuji memenuhi syarat, hal ini disebabkan karena tahun 2015 dan 2016 belum dilakukan pengujian cemaran mikrobiologi pada sampel obat.

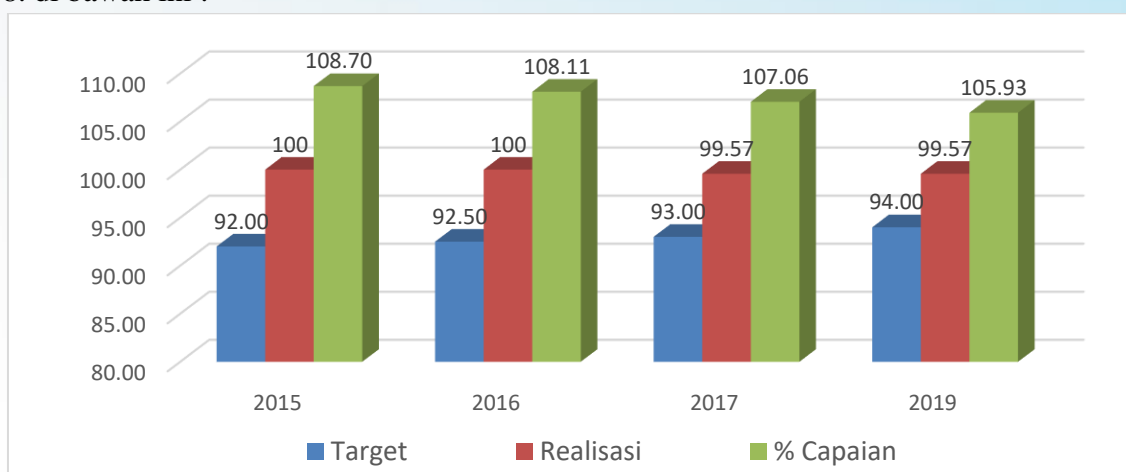
Sampel obat yang TMS tahun 2017 adalah kategori A, merupakan obat yang terdapat dalam pelayanan kesehatan dasar yang tersedia di sarana kesehatan.

Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2017 ditargetkan sebesar 93,00%, realisasi sebesar 99,57% dengan nilai pencapaian sasaran (NPS) adalah 107,06% kategori penilaian **Memuaskan** dengan perhitungan :



$$\% \text{ Obat yang MS} = \frac{\text{Produk Obat yang MS yang diuji dengan Parameter Uji Kritis}}{\text{Jumlah Seluruh Obat yang diuji dengan Parameter Uji Kritis}} \times 100\%$$

Dibandingkan dengan target nasional sebesar 92,00% maka realisasi yang dicapai oleh Balai POM di Jambi sudah melampaui target nasional tersebut, demikian halnya bila dibandingkan dengan target tahun 2019 sebesar 94,00%, menunjukkan bahwa target tahun 2019 sudah tercapai bahkan terlampaui sejak tahun 2015, hal ini berarti target telah terlampaui sehingga perlu dilakukan review RENSTRA, dapat dilihat pada Gambar 8. di bawah ini :



Gambar 8. Profil Capaian Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2015 – 2017 dan Target 2019

Persentase capaian yang melampaui target ini dapat saja terjadi karena penetapan target yang terlalu rendah serta prediksi yang kurang tepat terhadap kemampuan dan potensi maksimal yang dapat dilakukan dalam mencapai target, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi dan penetapan target terhadap persentase obat yang memenuhi syarat dengan mempertimbangkan trend data yang ada.

Untuk mengukur keberhasilan dari pengawasan *post market* dalam mengawasi mutu obat yang beredar salah satunya diverifikasi melalui kegiatan sampling dan pengujian. Mencermati tantangan pengawasan yang tinggi terkait jenis obat yang beragam dengan karakteristik obat beredar yang spesifik pada masing-masing daerah di Provinsi Jambi sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka pelaksanaan sampling dilakukan berdasarkan analisis risiko dari obat yang beredar.

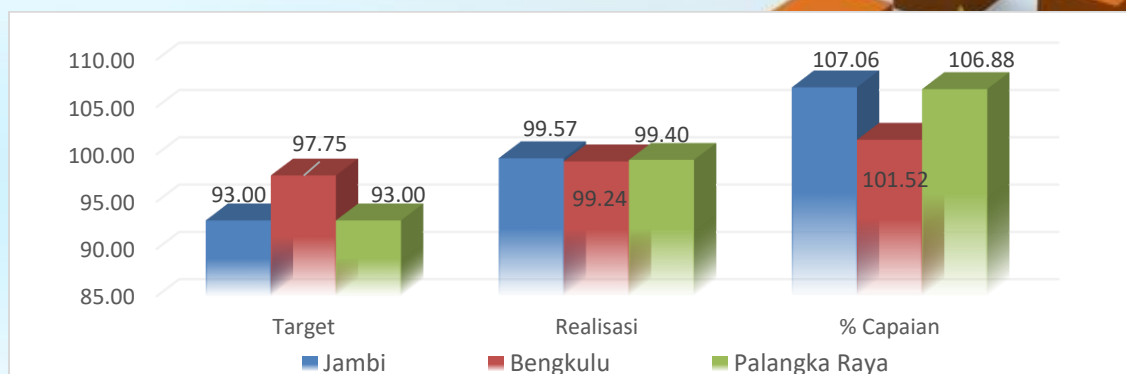
Sebagai daerah yang tidak memiliki industri obat, suplai obat di Propinsi Jambi sangat tergantung pada sarana Distribusi Obat yaitu melalui Gudang Farmasi Kesehatan Kabupaten/Kota (sektor pemerintah) dan PBF (sektor swasta), Sarana Pelayanan Farmasi dan Kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Apotek dan Toko Obat), dengan demikian Balai POM di Jambi harus melakukan pengawasan secara

intensif terhadap sarana distribusi obat baik itu di sektor publik maupun sektor swasta maupun Sarana Pelayanan Farmasi dan Kesehatan.

Untuk mendukung pencapaian indikator ini, Balai POM di Jambi melakukan upaya sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan dengan efektif sumber daya yang ada untuk melakukan pengawasan yang disertai dengan *low inforcement*, baik berupa sanksi administrasi maupun sanksi pidana (tindakan “*Pro Justitia*”). Tahun 2017 telah dilakukan tindakan hukum “*Pro Justitia*” sebanyak 6 (enam) perkara terhadap pelanggaran di bidang obat.
- b. Melakukan pengawasan yang terus menerus dan berkesinambungan terhadap sarana distribusi maupun pelayanan obat agar selalu menerapkan CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik) dengan konsisten untuk menjamin keamanan, manfaat dan mutu obat sampai kepada masyarakat tetap baik dikarenakan produk obat yang beredar di wilayah Propinsi Jambi berasal dari wilayah luar Provinsi Jambi. Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana pelayanan dan distribusi obat tentang **Cara Distribusi Obat yang Baik.**
- c. Meningkatkan pelaksanaan monitoring Corrective Action Preventive Action (CAPA) dari sarana pelayanan dan distribusi obat sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- d. Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta Iklan Layanan Masyarakat (ILM). terhadap mutu dan keamanan obat. Hal ini menyebabkan masyarakat semakin selektif dalam memilih obat yang akan digunakan/dikonsumsi.

Hasil pencapaian Indikator Kinerja Utama ke-1 “**Persentase Obat yang Memenuhi Syarat**” Balai POM di Jambi tahun 2017 jika dibandingkan dengan 2 (dua) Balai POM lainnya yang memiliki beban kerja dan tipe Balai juga sama terlihat capaiannya sama-sama **Memuaskan**, dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:

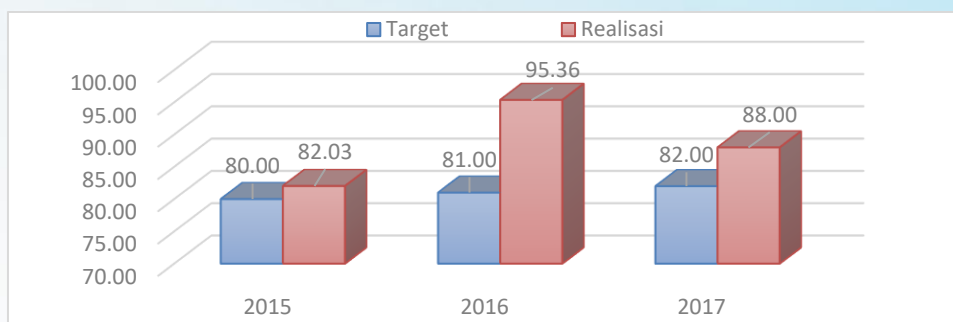


Gambar 9. Perbandingan Capaian IKU-1 Balai POM di Jambi dengan Balai POM Lainnya

## 2. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat (MS) :

Target IKU ke-2 “**Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat**” sebesar 82% dengan realisasinya sebesar 88,00%, sehingga capaian kinerja sebesar **25**, dengan kriteria **Memuaskan**. Dengan demikian masih ditemukan 12,00% obat tradisional di lapangan yang tidak memenuhi standar, antara lain obat tradisional mengandung BKO dan Obat tradisional yang seharusnya sudah ditarik dari peredaran (*Public Warning* Badan POM).

Sampel obat tradisional tahun 2017 berjumlah 347 item, selesai diuji sebanyak 325 item dengan hasil 39 item (12,00%) Tidak Memenuhi Syarat (TMS) uji Kimia sesuai parameter uji kritis yaitu mengandung BKO, waktu hancur dan kadar air serta 14 item (9,34%) dari 39 item (12,00%) diantaranya tidak memenuhi syarat uji cemaran mikrobiologi yaitu Angka Lempeng Total (ALT).



Gambar 10. Profil Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat Tahun 2015 - 2017

Untuk mendukung pencapaian indikator ini, Balai POM di Jambi melakukan upaya sebagai berikut :

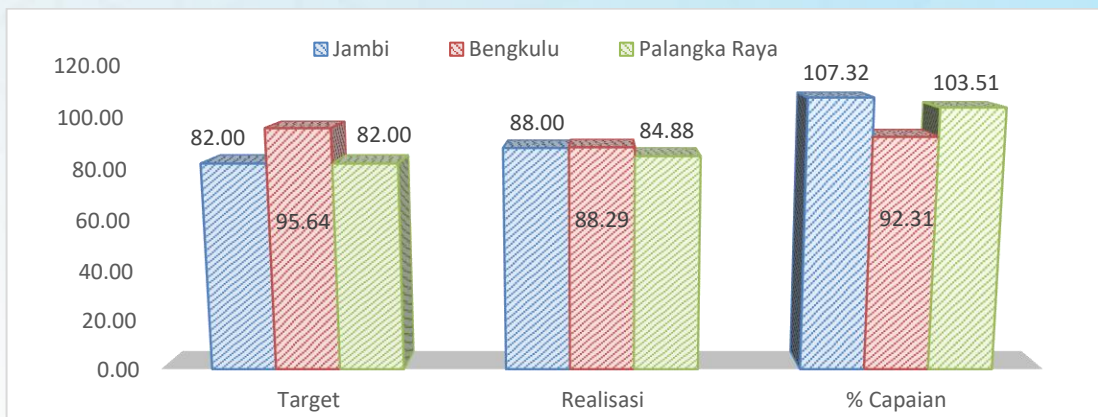
- a. Pengawasan terhadap pelaku usaha obat tradisional baik produsen maupun distributor yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar obat tradisional yang beredar di masyarakat memenuhi syarat keamanan, mutu dan manfaat.
- b. Pembinaan secara intensif terhadap pelaku usaha.

Sejak tahun 2016, pembinaan pelaku usaha obat tradisional yang diawali dengan Bimbingan Teknis *lay-out* bangunan langsung kepada Pelaku Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Menengah Obat Tradisional (UMOT) sehingga mendorong kepatuhan produsen terhadap peraturan yang berlaku serta pemenuhan penerapan **Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)** secara bertahap.

- c. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional. KIE melalui penyuluhan terkait produk yang ditarik oleh Badan POM melalui *Public Warning* obat tradisional yang diterbitkan oleh Badan POM disamping leaflet, brosur, pameran, talk show, media masa baik cetak maupun elektronik. yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi, pemahaman masyarakat terhadap mutu dan keamanan obat tradisional meningkat, sehingga masyarakat semakin selektif dalam memilih obat tradisional yang akan digunakan/dikonsumsi.

Bila dibandingkan dengan Balai POM di Bengkulu dengan jumlah sampel obat tradisional 333 item, dengan hasil uji yang tidak memenuhi syarat 39 item (11,71%)

dengan capaian 92,31% kategori **Cukup**, sedangkan jumlah sampel obat tradisional di Balai POM di Palangkaraya 377 item, hasil uji yang tidak memenuhi syarat (15.12%) dengan capaian 103.51% kategori **Memuaskan** sama dengan capaian Balai POM di Jambi 107.32% terhadap jumlah sampel yang diuji sebanyak 325 item, Hal ini terlihat bahwa target “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” yang ditetapkan oleh Balai POM di Bengkulu terlalu tinggi sehingga nilai pencapaian sasaran menjadi rendah (kurang dari 100%), lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 10 di bawah ini.



Gambar 11. Perbandingan Capaian IKU-2 Balai POM di Jambi dengan Balai POM Lainnya

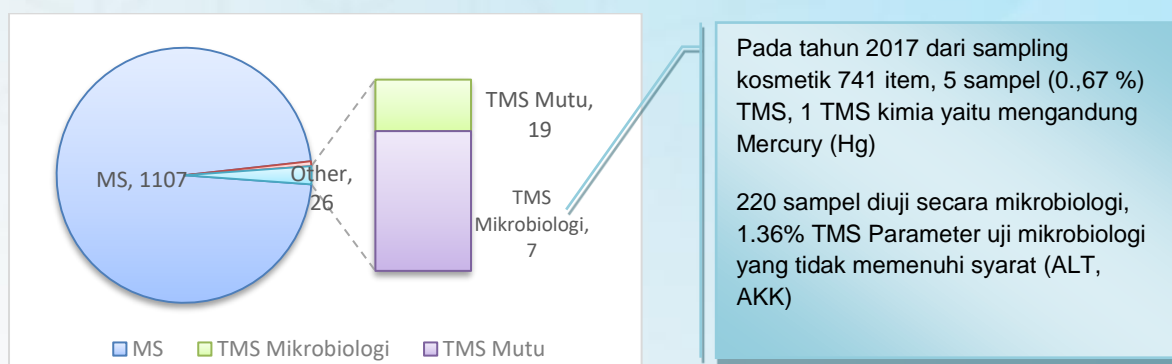
### 3. Persentase Kosmetika yang Memenuhi Syarat (MS) :

Pencapaian kinerja Balai POM di Jambi untuk indikator ini mendapat nilai **Memuaskan**, karena dari target sebesar 91,0%, dapat direalisasikan sebesar 99,33%, sehingga persentase pencapaian kinerja adalah sebesar 109,99%. Pencapaian indikator kinerja yang **memuaskan** ini dipengaruhi oleh:

- Telah dilakukannya penetapan target sampling secara proporsional
- Efektifitas pengawasan yang dilakukan semakin membaik
- Pembinaan kepada pelaku usaha mendorong kepatuhan pelaku usaha
- Edukasi kepada masyarakat/pelaku usaha memberi dampak positif berupa meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan kosmetik yang memenuhi standar, karena masyarakat cenderung menggunakan kosmetik dengan hasil yang instan untuk sediaan perawatan kulit (memutihkan, mengencangkan, menghaluskan), warna yang mencolok pada sediaan rias wajah (pewarna dilarang), kosmetik tanpa izin edar (illegal) baik impor maupun lokal.

Pemahaman masyarakat selaku konsumen tentang mutu dan keamanan kosmetik berperan penting karena keputusan terakhir untuk membeli atau tidak suatu produk kosmetik terletak pada konsumen itu sendiri. Tingginya tuntutan masyarakat tentang mutu dan keamanan kosmetik akan menekan peredaran kosmetik yang TMS dan memacu pelaku usaha untuk senantiasa memproduksi/mendistribusikan produk kosmetik yang MS.

Notifikasi di satu sisi mengharuskan pemerintah sebagai pelindung masyarakat bekerja ekstra dalam pengawasan kosmetika di peredaran, namun di sisi lain usaha mendapatkan kesempatan lebih besar untuk mengembangkan usaha dan konsumen memiliki pilihan lebih banyak di peredaran, termasuk yang beredar secara *online*. Pendekatan analisis resiko dalam menetapkan parameter uji pengujian keamanan produk kosmetika perlu dilakukan .



Gambar 12. Profil Hasil Pengujian Kosmetika dan Rincian TMS

Dibandingkan dengan target 2016 sudah melampaui target nasional. Realisasi tahun 2016 sebesar 98,87%, tahun 2017 sebesar 99.33% dibandingkan dengan target tahun 2019 sebesar 93,00 % maka perlu dilakukan evaluasi terhadap penetapan target karena target tahun 2019 telah terlampaui sejak tahun 2015.

Bila dibandingkan antara Balai POM di Bengkulu dari 675 item sampel dengan capaian 100,01% dan Balai POM di Palangka Raya jumlah 754 item sampel, capaian 106.39% kategori **Memuaskan**, sama dengan nilai pencapaian sasaran Balai POM di Jambi dengan jumlah sampel 706 item, capaian 106.81%.

#### 4. Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat (MS) :

Realisasi atas indikator kinerja ini adalah sebesar 123.46% (target 81%), sehingga pencapaian kinerja adalah 123.46% dengan kriteria penilaian **Memuaskan**. Tingginya capaian target 2017 tidak terlepas dari :

- Penetapan target yang proporsional
- Efektifitas pelaksanaan pengawasan suplemen kesehatan
- Dampak positif dari pelaksanaan KIE kepada masyarakat.

Melalui KIE yang dilakukan, pemahaman masyarakat terhadap mutu dan keamanan suplemen kesehatan meningkat, sehingga masyarakat semakin selektif dalam memilih suplemen kesehatan yang akan digunakan/dikonsumsi. Kondisi ini mendorong pelaku usaha untuk senantiasa menjaga mutu dan keamanan suplemen kesehatan yang diproduksi/diedarkan, pada akhirnya berdampak pada menurunnya peredaran suplemen kesehatan yang tidak memenuhi syarat (TMS).

- Ini memperlihatkan bahwa Suplemen kesehatan umumnya diproduksi oleh industri yang sudah menerapkan GMP, sehingga tentunya keamanan dan mutu suplemen lebih terjamin.

Bila dibandingkan dengan Balai POM di Bengkulu persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat dengan capaian 101,57%, Balai POM di Palangka Raya dengan capaian 122,47% sedangkan capaian realisasi Balai POM di Jambi capaian 123,46% dengan kategori semua **Memuaskan**.

Untuk capaian indikator ini belum dapat dikatakan bahwa kondisi peredaran suplemen makanan sudah Baik karena proporsi sampling suplemen kesehatan hanya 5,5% dari total target sampel tahun 2017, sehingga belum mencerminkan kondisi peredaran suplemen kesehatan dipasaran yang sesungguhnya

#### 5. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat (MS) :

Pada tahun 2017, target untuk indikator ini adalah sebesar 89,10%, realisasi adalah 89,20%, sehingga persentase pencapaian kinerja adalah sebesar 100,11% dengan kriteria penilaian **memuaskan**.

Beberapa faktor yang mempengaruhi capaian ini, yaitu :

- a. Penetapan target yang telah dilakukan secara proporsional
- b. Efektifitas pelaksanaan pengawasan makanan
- c. Perhitungan makanan MS didasarkan pada penilaian produk makanan yang mendapat izin edar (MD/ML) dari Badan POM, sampel yang mendapat izin dari dinas kesehatan (PIRT), dan sampel tidak terdaftar.

Perubahan definisi operasional ini berdampak signifikan terhadap perhitungan persentase produk makanan yang memenuhi syarat. Pada tahun-tahun sebelumnya pengujian pangan jajanan anak sekolah (PJAS) yang merupakan pangan siap saji, dan pangan olahan IRTP diperhitungkan pada pengukuran pencapaian makanan yang MS. Sejak tahun 2015 Balai POM di Jambi tetap melakukan pengawasan (pengujian) terhadap PJAS dan pangan olahan industri rumah tangga (P-IRT). Namun mengingat pemberian izin edar terhadap PJAS dan P-IRT bukan kewenangan Badan POM maka tidak diperhitungkan ke dalam capaian indikator.

- d. Menguatnya komitmen *stakeholders*

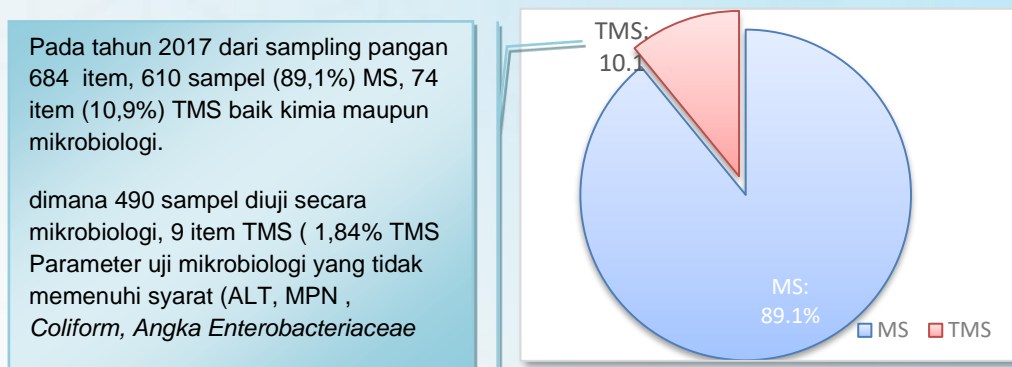
Salah satu upaya penguatan komitmen *stakeholder* adalah melakukan advokasi. Kerjasama lintas sektor dalam pengawasan makanan, antara lain Tim Satgas Pangan dalam rangka Hari Raya Keagamaan, Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi (RADPG), Tim pengawasan barang beredar Propinsi Jambi, Jejaring Keamanan Pangan Daerah (JKPD). Melalui advokasi kepada *stakeholders* terwujud kesepahaman tentang keamanan dan mutu pangan. Kondisi ini berdampak pada adanya sinergisme antar instansi terkait (*stakeholders*) dalam melakukan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha serta KIE kepada masyarakat, yang pada akhirnya bermuara pada menurunnya peredaran produk pangan yang tidak memenuhi syarat dan berisiko terhadap kesehatan.

- e. Dampak positif dari pelaksanaan KIE

Melalui sinergisme pelaksanaan KIE dengan *stakeholders*, membawa dampak yang menggembirakan, yaitu meningkatnya pengetahuan/pemahaman tentang keamanan dan mutu pangan. Peningkatan pemahaman/pengetahuan keamanan dan mutu pangan melahirkan kesadaran dan ekspektasi masyarakat yang tinggi

terhadap keamanan dan mutu pangan itu sendiri. Tingginya tuntutan masyarakat untuk hanya mengonsumsi pangan yang aman dan bermutu, mendorong pelaku usaha dalam meningkatkan keamanan dan mutu pangan yang diproduksi dan diedarkan.

Walaupun capaian kinerja mendapat kriteria penilaian **memuaskan**, ke depan Balai POM di Jambi perlu tetap melakukan pengawasan secara optimal terhadap produksi dan distribusi pangan guna menuju kondisi yang ideal (100% memenuhi syarat).



Gambar 13. Profil Hasil Pengujian Pangan dan Rincian TMS

Capaian Balai POM di Jambi tahun 2017 sebesar 89.20%, dibandingkan dengan target tahun 2016 sebesar 90,14% dan target nasional tahun 2019 sebesar 90,10% menunjukkan bahwa Balai POM di Jambi telah meningkatkan kinerja pengawasan untuk mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun bila dibandingkan dengan target Balai POM di Jambi tahun 2017 sebesar 89,10% menunjukkan bahwa Balai POM di Jambi mampu mencapai target yang telah ditetapkan.

Bila dibandingkan dengan Balai POM di Bengkulu yaitu dari 642 sampel pangan dengan capaian 105,29%, Balai POM di Palangka Raya dengan jumlah sampel pangan 750 sampel pangan dengan capaian 103,66%, sedangkan capaian realisasi Balai POM di Jambi dengan jumlah sampel pangan diuji 690 sampel dengan capaian 100,11% , dapat disimpulkan bahwa ketiga Balai tersebut dapat mencapai target melebihi 100% dengan kategori **Memuaskan**.

Dari pencapaian 5 IKU pada sasaran strategis ini, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS1 = \frac{(2 \times 107,06\%) + (2 \times 107,32\%) + (2 \times 109,15\%) + (2 \times 123,46\%) + (2 \times 100,11\%)}{10}$$

$$NPS1 = 109,42\%$$

Untuk mencapai setiap IKU di atas, telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan untuk memverifikasi pelaksanaan cara produksi dan distribusi yang baik seperti yang telah dipersyaratkan Badan POM. Selain itu juga

dilakukan pengawasan produk ilegal yang dapat dilanjutkan pada perkara jika terbukti melanggar di bidang obat dan makanan. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut harus diukur melalui capaian indikator masing-masing kegiatan pada tabel di bawah.



Tabel 12: Capaian Sasaran Strategis Menguatnya sistem Pengawasan Obat dan Makanan

SASARAN STRATEGIS	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
<b>Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan</b>	Meningkatnya Kualitas Sampling dan Pengujian terhadap Produk Obat dan Makanan yang Beredar	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	2300	2328	<b>101.21%</b>
		Pemenuhan target sampling produk Obat di sektor publik (IFK)	100	100	<b>100.00%</b>
	Meningkatnya Kualitas Sarana Produksi yang Memenuhi Standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	28.53 115	28.53 126	<b>109.56%</b>
	Meningkatnya Kualitas Sarana Distribusi yang Memenuhi Standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	51.92 1353	51.92 1357	<b>100.29%</b>
	Meningkatnya Hasil Tindak Lanjut Penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	7	6	<b>85.71%</b>

### Sasaran Kegiatan: Meningkatkan Kualitas Sampling dan Pengujian terhadap Produk Obat dan Makanan yang Beredar

Adapun indikator kegiatan dan capaiannya adalah sebagai berikut :

#### 1) Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis.

Melalui kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi tahun 2017, telah dilakukan sampling sebanyak 2.300 sampel. Terhadap 2.300 sampel tersebut, yang telah selesai dilakukan pengujian menggunakan parameter kritis di Balai POM di Jambi per 31 Desember 2017 sebanyak 2.328 sampel. Sedangkan pada tahun 2017 ini masih ada sampel Obat tradisional yang belum selesai uji sebanyak 22 item dan 2 item sampel komplemen, hal ini terjadi karena tenaga penguji di laboratorium Obat Tradisional yang kurang.

Tabel 13. Capaian sampel yang diuji dengan parameter kritis

Target thn 2016	Realisasi	Persentase Capaian	Target s.d Tahun 2019
2.300 sampel	2.328 sampel	101.21 %	<b>2.300</b>

Dari 2.328 sampel yang diuji berdasarkan parameter kritis, terdiri atas :

- a. Obat : 465 sampel
- b. Obat Tradisional : 325 sampel

- c. Kosmetik : 741 sampel
- d. Suplemen Kesehatan : 113 sampel
- e. Makanan : 684 sampel

Pada tahun 2017, ditetapkan target sebesar 2.300 sampel dan realisasi hasil pengujian sebesar 2.328 sampel, yang mana 5(lima) item sampel merupakan sampel obat yang di sampling terdapat 2 (dua) produk yang mempunyai nomor registrasi yang berbeda untuk Produk Obat TBC, dan untuk sampel kosmetika yang di sampling ada 47 sampel dengan Notifikasi yang berbeda. sehingga total sampel yang diuji dengan parameter kritis adalah 2352 item. pencapaian persentase kinerja adalah 101,21%.

## 2) Persentase Pemenuhan Target Sampling Produk Obat Di Sektor Publik

Target thn 2017	Realisasi	Persentase Capaian	Capaian 2016	Target s.d Tahun 2019
100%	100%	100 %	100 %	100 %

Sampling merupakan salah satu kegiatan pengawasan *post market*, untuk memonitor konsistensi mutu obat di peredaran. Sampling di sektor publik ini dilakukan karena masyarakat banyak menggunakan obat di sektor publik misalnya di puskesmas, rumah sakit milik pemerintah, sehingga obat yang berada di sektor publik harus diprioritaskan untuk di awasi mutu, keamanan dan khasiatnya.

Alokasi sampel obat untuk diuji pada tahun 2017 adalah 460 sampel. Dalam rangka pengawalan obat di sektor publik, Balai POM di Jambi mengalokasikan 43,47% dari 460 sampel obat tersebut (equivalen 200 sampel) dan disampling dari minimum 25% total Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota (IFK) dan Provinsi. Dari 200 sampel obat sektor publik ini ditargetkan semuanya (100%) dapat disampling dan diuji oleh Balai POM di Jambi. Terhadap target tersebut di atas, dapat direalisasikan sebanyak 200 sampel. Pencapaian terhadap jumlah sampel adalah 100,0% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 14. Sarana Pemerintah Pelayanan Obat

No	Nama Sarana	Jumlah
1	GFK Kab. Bungo	6
2	GFK Kota Jambi	16
3	GFK Provinsi Jambi	2
4	Puskesmas Simpang Rimbo	21
5	Puskesmas I Muaro Bungo	12
6	Puskesmas Kebon Kopi	2
7	Puskesmas Paal V	2
8	Puskesmas Putri Ayu	21
9	Puskesmas Bangko	6
10	Puskesmas Simpang Kawat	6
11	Puskesmas Sukorejo	13
12	Puskesmas Sungai Penuh	7
13	Puskesmas Simpang IV Sipin	7
14	RSUD Abdul Manap	22
15	RS Royal Prima	1
16	RSUD Kol. Abunjani	15

17	RSUD Raden Mattaher Jambi	18
18	RS Jiwa	1
19	RSUD Kerinci	14
20	RSUD H. Hanafi	6
<b>JUMLAH</b>		200



Hal-hal yang mendukung pencapaian target sampling di sektor publik adalah :

- a. Pelaksanaan sampling di IFK dilaksanakan bersamaan dengan pemeriksaan rutin.
- b. Balai POM di Jambi telah melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah melalui kerjasama lintas sektor (tata hubungan kerja).
- c. Ketersediaan Obat yang disampling di IFK, memenuhi target sesuai dengan pedoman sampling

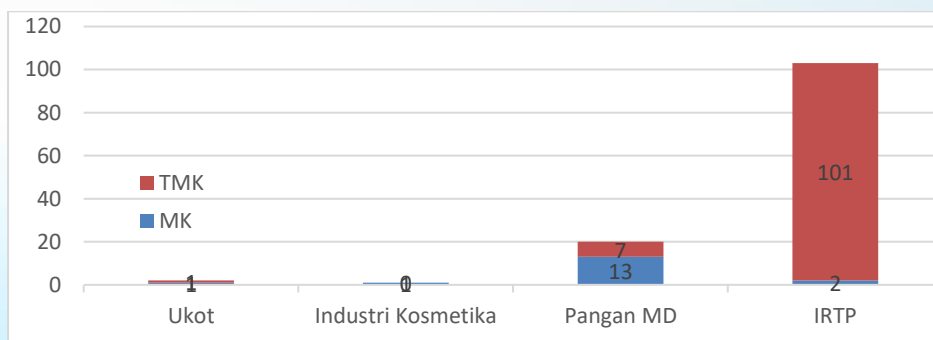
Beberapa hal yang perlu dilakukan agar dapat mempertahankan capaian kinerja sesuai target (100%) adalah meningkatkan koordinasi dengan semua IFK/Gudang Alokon (alat/obat kontrasepsi) yang ada di Jambi. Hal ini menjadi penting agar inventarisasi obat di sektor publik dapat dilakukan dengan baik sehingga memudahkan pada pengambilan sampel.

➤ **Meningkatnya Kualitas Sarana Produksi**

Indikator kegiatan dan capaiannya adalah :

**Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan (total sarana produksi = 1149 termasuk IRTP) :**

Target thn 2017	Realisasi	Persentase Capaian	Target s.d Tahun 2019
(115 sarana)	(126 sarana)	109,57 %	29.0%



Gambar 14. Hasil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan

Dari hasil pengawasan yang telah dilakukan untuk sarana produksi MD (30,00%) Tidak Memenuhi Ketentuan, dan PIRT (98,05%) TMK. Ini menunjukkan bahwa belum adanya komitmen dari pelaku usaha untuk mempertahankan Cara Produksi yang Baik sesuai dengan produk yang mereka edarkan, secara konsisten seperti saat mereka mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin edar.

Capaian cakupan pengawasan sarana produksi 109,57% dari target yang ditetapkan pada RKA Balai POM di Jambi tahun 2017 yaitu jumlah sarana produksi yang diawasi adalah 115 sarana dengan realisasi 126 sarana ((31,28% dari total sarana aktif yang diawasi). Tapi bila dilihat pada target yang ditetapkan dalam Renstra,

berdasarkan pada baseline data jumlah sarana produksi Obat dan Makanan (termasuk IRTP) di Jambi sebanyak 403 sarana yang aktif, pada Rencana Kerja Tahunan (RKT) 2017 ditetapkan target persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan adalah sebesar 28,53% (eqlivalen 115 sarana).

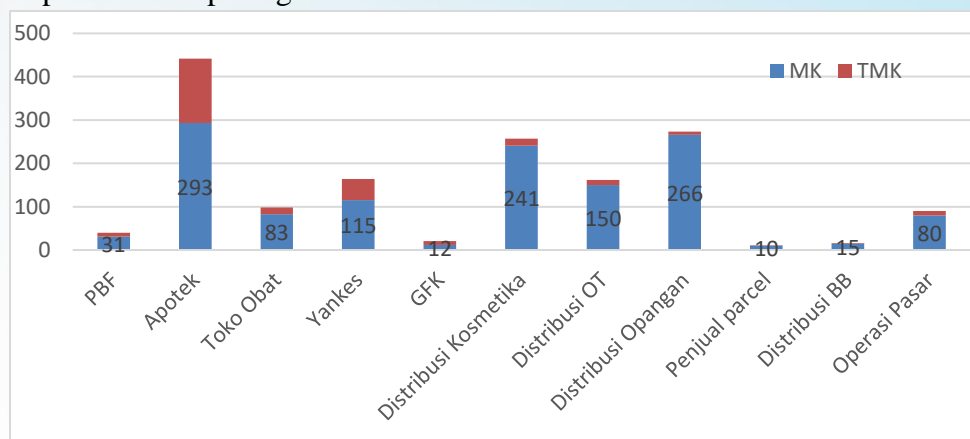
➤ **Meningkatnya Kualitas Sarana Distribusi yang Memenuhi Standard**

Indikator kegiatan dan capaiannya adalah :

**Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan**

Target thn 2017	Realisasi	Persentase Capaian	Target s.d Tahun 2019
1353	1357	100,29	51,92 %

Pengawasan sarana distribusi obat dan makanan, meliputi pengawasan pada sarana seperti terlihat pada grafik dibawah ini



Gambar 15. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

Pengawasan di sarana distribusi obat dan makanan dilakukan untuk memastikan bahwa pihak sarana menerapkan Cara Distribusi Yang Baik sehingga diharapkan produk yang dijual maupun didistribusikan memenuhi persyaratan, terjamin mutu dan keamanannya.

Dari target 1.353 sarana cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan yang dapat direalisasikan 1.357 sarana, pencapaian kinerja untuk indikator ini adalah sebesar 100,29% dengan **Output** pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan yang dilakukan melalui program/kegiatan operasi pasar yang terlalu tinggi disamping sudah melebihi dari target yang ditetapkan dimana baseline data sarana distribusi adalah 2.071 sarana, dan pada tahun 2017 ini terjadi perubahan jumlah sarana distribusi obat dan makanan menjadi 1.527 sarana, dari jumlah sarana yang harus diawasi yang menjadi target tahun 2017 adalah 51,92% (eqlivalen 792,82 sarana), kalau dari jumlah sarana yang ada maka realisasi yang sebenarnya adalah 88,87% untuk itu perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian target.

➤ **Peningkatan Hasil Tindak Lanjut Penyidikan Terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan**

Indikator kegiatan dan capaiannya adalah :

**Jumlah Perkara di Bidang Obat dan Makanan :**

Target thn 2017	Realisasi	Persentase Capaian	Target s.d Tahun 2019
7	6	85.71 %	7



Dari target jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan yang ditetapkan sebanyak 7 (tujuh) perkara, dapat direalisasikan sebanyak 6 (enam) perkara, sehingga persentase pencapaian kinerja adalah 85.71% dengan kriteria **Cukup**. Pada tahun 2017 Balai POM di Jambi menangani 31 kasus pelanggaran dibidang obat dan makanan dan 6 (enam) kasus diantaranya dilanjutkan proses *Projustitia*,

Kendala yang dihadapi antara lain :

- Unsur pembuktian pasal “ dengan sengaja”, belum bisa dibuktikan karena terhadap produk tersebut belum pernah diterbitkan *Public Warning*, sehingga dasar untuk menjeratnya kurang kuat.
- Tidak terpenuhinya alat bukti yang cukup untuk ditindak lanjuti ke *projustitia*, seperti kurangnya saksi di lapangan.

Upaya peningkatan pencapaian sasaran target perkara di tahun 2018 adalah dengan cara lebih diintensifkan lagi kegiatan investigasi awal terhadap kasus sehingga diharapkan pencapaian target perkara tahun 2018 dapat terpenuhi menjadi 100,00%.

**SASARAN STRATEGIS 2**

**“Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat “**

Kriteria Capaian : **MEMUASKAN**

Pencapaian Sasaran Strategis ini dilakukan dengan pengukuran capaian indikator kinerja berikut ini :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian	Kriteria Capaian	NPS
Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	1 Tingkat Kepuasan Masyarakat *)	79.18	81.65	103.12 %	Memuaskan	100,53%
	2 Jumlah Kab/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	8	9	112.50 %	Memuaskan	

\*) Indikator Kinerja Utama

Adapun capaian kedua indikator kinerja di atas adalah sebagai berikut :

**1. Tingkat Kepuasan Masyarakat :**

Target thn	Realisasi	Persentase	Kriteria	Target s.d
------------	-----------	------------	----------	------------

2017		Capaian	Penilaian	Tahun 2019
79,18 %	81.65, %	103,12 %	Memuaskan	81,57 %

Realisasi untuk indikator ini adalah 81.65% (target 79.18%), sehingga persentase pencapaian kinerja adalah 103.12%, dengan kriteria penilaian **Memuaskan**. Pada dasarnya realisasi atas indikator ini menunjukkan hal yang menggembirakan, karena Balai POM di Jambi dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada sebagian besar masyarakat. Capaian ini sejalan dengan penerapan Quality Management System (QMS) yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Reformasi Birokrasi adalah diketahuinya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebagai tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan.

Pengumpulan data Survei Kepuasan Pelanggan/IKM di Balai POM di Jambi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya, dan bagi masyarakat, indeks kepuasan masyarakat dapat digunakan sebagai gambaran tentang kinerja pelayanan unit yang bersangkutan.

Hasil perhitungan survey kepuasan pelanggan selama tahun 2017 terhadap 55 responden di Balai POM di Jambi menghasilkan nilai IKM 81,65% (Sangat Baik) seperti yang ditunjukkan Tabel berikut.

Tabel 15. Kriteria Nilai IKM

Nilai Konversi IKM	Mutu pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
81,26 – 100	A	Sangat Baik
62,51 - 81,25	B	Baik
43,76 - 62,50	C	Kurang Baik
25 - 43,75	D	Tidak Baik

Tabel 16. Hasil Penilaian IKM per Unsur

Unsur IKM	Nilai IKM per Unsur	
U1	Prosedur pelayanan	81,82
U2	Persyaratan pelayanan	78,64
U3	Kejelasan petugas pelayanan	83,64
U4	Kedisiplinan petugas pelayanan	81,36
U5	Tanggung jawab petugas pelayanan	81,36
U6	Kemampuan petugas pelayanan	81,36
U7	Kecepatan pelayanan	85,00
U8	Keadilan mendapatkan pelayanan	82,73
U9	Kesopanan dan keramahan petugas	81,82
U10	Kewajaran biaya pelayanan	81,36
U11	Kepastian biaya pelayanan	83,64

<b>U12</b>	Kepastian jadwal pelayanan	83,18
<b>U13</b>	Kenyamanan lingkungan	83,64
<b>U14</b>	Keamanan pelayanan	80,43
<b>Rata-rata</b>		81,65

Meningkatnya kepuasan masyarakat ini tidak terlepas dari peningkatan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat, yaitu :

- a. Kemudahan akses, : Masyarakat diberi kemudahan untuk melakukan akses ke Balai POM di Jambi melalui tatap muka langsung maupun melalui media massa dilakukan sosialisasi tentang nomor telp, fax, email serta sarana lainnya yang dapat digunakan jika masyarakat ingin berkonsultasi terkait informasi Obat dan Makanan dari Balai POM di Jambi
- b. Peningkatan sarana dan kualitas layanan kepada masyarakat, berupa, ruangan yang nyaman, sampai kepada pendampingan dan bimbingan oleh PIC kepada UKM bidang perizinan dan sertifikasi sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan
- c. Penerapan standarisasi persyaratan yang bersifat transparan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha.
- d. Peningkatan kompetensi petugas dalam memberikan layanan kepada masyarakat, yang dilakukan melalui berbagai pelatihan.

Meskipun Balai POM di Jambi dapat mencapai target dengan **Memuaskan**, namun untuk melihat objektivitas perlu dilakukan survey oleh lembaga independen agar mendapatkan nilai riil kepuasan masyarakat.

Realisasi tahun 2017 sebesar 81.65%, bila dibandingkan dengan target tahun 2019 sebesar 81.57%, Balai POM di Jambi sudah **melampaui target** yang ditetapkan, tapi Balai POM di Jambi tidak puas begitu saja tapi harus terus meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat agar semakin banyak pelanggan/masyarakat merasakan manfaat, kemudahan dan kenyamanan atas layanan yang diberikan sehingga pada akhirnya meningkatkan kepuasan masyarakat.

## 2. Jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan

Target thn 2017	Realisasi	Persentase Capaian	Kriteria Penilaian	Target s.d Tahun 2019
8	9	112.50 %	Memuaskan	10

Dari 11 (sebelas) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi, pada tahun 2017 Balai POM di Jambi menetapkan target 8 (delapan) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan obat dan makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi obat dan

makanan. Dari target tersebut dapat direalisasikan 9 (sembilan) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, sehingga persentase pencapaian kinerja adalah sebesar 112.50% dengan kategori **Memuaskan**.



Adapun 9 (sembilan) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang dimaksud adalah :

1. Kota Jambi, dengan menganggarkan pelatihan Penyuluhan Keamanan Pangan kepada pelaku Usaha Industri Rumah Tangga dengan mengundang narasumber Balai POM di Jambi
2. Kota Sungai Penuh, melaksanakan sampling dan pengujian produk dalam rangka pengawasan Bahan Berbahaya melalui Tim Terpadu Pengawasan Bahan Berbahaya
3. Kabupaten Batanghari, dengan menganggarkan pelatihan Penyuluhan Keamanan Pangan kepada pelaku Usaha Industri Rumah Tangga dengan mengundang narasumber Balai POM di Jambi, serta melakukan pengujian sampel obat PKD.
4. Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan menganggarkan pelatihan Penyuluhan Keamanan Pangan kepada pelaku Usaha Industri Rumah Tangga dengan mengundang narasumber Balai POM di Jambi
5. Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan menganggarkan pelatihan Pengawasan Makanan Jajanan anak Sekolah,
6. Kabupaten Sarolangun, dengan menganggarkan pelatihan Penyuluhan Keamanan Pangan kepada Kader di Badan Ketahanan Pangan dengan mengundang narasumber Balai POM di Jambi. Melaksanakan sampling dan pengujian produk dalam rangka pengawasan Bahan Berbahaya melalui Tim Terpadu Pengawasan Bahan Berbahaya
7. Kabupaten Bungo, Sudah membentuk SK tim terpadu Pengawasan Bahan Berbahaya serta dengan menganggarkan pelatihan Pengawasan Makanan Jajanan anak Sekolah,
8. Kabupaten Merangin, dengan menganggarkan pelatihan Obat Tradisional di Dinas Kesehatan dengan mengundang narasumber Balai POM di Jambi.
9. Kabupaten Kerinci, dengan melakukan pengujian sampel obat PKD

Realisasi tahun 2017 sejumlah 9 (sembilan) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota bila dibandingkan dengan target tahun 2019 sebesar 10 (sepuluh) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, menunjukkan bahwa Balai POM di Jambi perlu lebih proaktif melakukan advokasi agar semua Kabupaten/Kota di Jambi dapat mengalokasikan anggaran yang memadai untuk melakukan pengawasan, pembinaan sarana produksi/ distribusi obat dan makanan serta KIE kepada masyarakat tentang keamanan, mutu dan khasiat/manfaat obat dan makanan.

Keberhasilan pencapaian target ini tentunya tidak terlepas dari keberhasilan advokasi/koordinasi yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi yang telah menyediakan/ mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dapat diimplementasikan

dengan optimal, sehingga berdampak pada meningkatnya persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat.

Dari pencapaian 2 indikator dengan 1 IKU pada sasaran strategis ini, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarasannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS1 = \frac{(2 \times 103,12\%) + (1 \times 112,50\%)}{3}$$

$$NPS1 = 106,30\%$$

Untuk mencapai sasaran strategis ini yaitu tingkat kepuasan masyarakat yang diharapkan dan adanya komitmen kabupaten/kota untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan, Balai POM di Jambi telah melakukan berbagai kegiatan layanan publik dan pemberdayaan komunitas. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut diukur melalui capaian indikator masing-masing kegiatan, seperti :

➤ **Meningkatnya Kerjasama, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)**

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN	NILAI CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA CAPAIAN INDIKATOR
Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Jambi	Jumlah Layanan Publik Balai POM di Jambi	700 layanan	1095 layanan	156,43	<b>Tidak dapat disimpulkan</b>
		Jumlah Komunitas yang diberdayakan	25 komunitas	26 komunitas	104,00	<b>Memuaskan</b>

**1) Jumlah layanan publik**

Jumlah layanan publik ditargetkan sebesar 700 layanan yang terdiri dari 375 layanan target di Seksi sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen dengan realisasi 370 layanan (98,67%) dan 325 layanan target di Pengujian Sampel Pihak ke-3, dengan realisasi 725 layanan (223,08%), sehingga total 1.095 layanan. Persentase pencapaian kinerja untuk indikator ini adalah 156,43% dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Layanan publik yang dilakukan adalah berupa :

**a. Layanan Informasi di Seksi Serlik**

Capaian layanan di kegiatan Serlik hanya tercapai 98,67%, hal ini disebabkan jumlah masyarakat yang berkunjung untuk meminta informasi ke Balai POM di Jambi semakin berkurang, karena sudah semakin banyaknya masyarakat yang mendapatkan informasi dari Balai POM di Jambi, seperti dalam kegiatan bersama dengan Tokoh Masyarakat pada tahun 2017 ini sekitar 5.000 orang masyarakat Jambi yang telah terpapar tentang informasi pengawasan obat dan makanan.

Kegiatan yang memberikan kontribusi terhadap jumlah layanan informasi berupa:

- 1) Talkshow (13 layanan),
- 2) Pameran (5 layanan),
- 3) Penyebaran Informasi, Penyuluhan/ KIE melalui Mobling Keliling (72 layanan),
- 4) Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat bersama Tokoh Masyarakat (10 layanan),
- 5) Bimtek Fasilitator Keamanan dan Mutu PJAS (4 layanan),
- 6) Bimtek dan Advokasi Pemberdayaan Komunitas Desa dan Pasar (12 layanan),
- 7) Narasumber pengawasan dan keamanan mutu Obat dan Makanan (43 layanan),
- 8) Layanan Informasi dan Pengaduan ULPK (145 layanan).
- 9) Pre-audit Sarana dalam rangka Sertifikasi, Labelisasi Halal, Surveilan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah, Penerbitan SKKNOM (66 layanan).

#### **b. Layanan Pengujian Sampel Pihak ke 3**

Kegiatan ini merupakan jenis layanan publik yang memberikan kontribusi terbesar di Balai POM Jambi yaitu layanan publik terhadap layanan sertifikasi SKKNOM dan Pengujian sampel pihak ke-3 berupa sampel barang bukti penyalahgunaan Narkotika, Pengujian Obat PKD, Pengujian Sampel Pihak ketiga sebanyak 725 Layanan selama tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Jambi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap hasil uji yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi.

Usulan perubahan target menjadi 1.000 layanan untuk tahun 2017 sudah diusulkan pada saat review RENSTRA tahun 2017, tapi usulan perubahan tersebut belum masuk dalam data *e-performance* sehingga target masih tetap 700 layanan, sedangkan untuk usulan target 2018 dan 2019 sudah diajukan kembali review RENSTRA sehingga tahun 2018 tidak terjadi lagi hasil yang anomali dan tidak bisa disimpulkan ini.

#### **2) Jumlah Komunitas yang Diberdayakan**

Target thn 2017	Realisasi	Persentase Capaian	Target s.d Tahun 2019
25	26	104.00 %	33

Tahun 2017 ditargetkan 25 komunitas yang diberdayakan dengan capaian sebanyak 26 komunitas sehingga pencapaian kinerja 104.00%. Penetapan target sebesar 25 komunitas didasarkan atas perhitungan jumlah komunitas pasar yang diintervensi

sebanyak 6 komunitas dan Desa/Kelurahan yang diintervensi sebanyak 19 komunitas. Komunitas Pasar yang ditetapkan awal sebanyak 5 pasar, terjadi penambahan pasar atas permintaan Pemda Provinsi Jambi ke Direktorat Pengawasan Bahan Berbahaya dan Beracun (P4B) Badan POM pada tahun 2016. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya indikator ini adalah:

a. Kampanye dan Penyuluhan serta Monev dalam rangka Pasar Aman Bebas dari Bahan Berbahaya (5 kegiatan) telah terlaksana terhadap 6 komunitas pasar tradisional di Jambi yang pada tahun 2017 sebagai pasar percontohan pada program Pasar Tradisional Aman dari Bahan Berbahaya. Pencapaian ini melebihi target yang ditetapkan.

b. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD)

Jumlah komunitas desa/kelurahan yang telah diberdayakan melalui Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) sejumlah 16 desa/kelurahan. Pencapaian ini sesuai dengan target yang diharapkan. Kegiatan GKPD merupakan kegiatan *New Inisiatif* yang dimulai sejak tahun 2014. Pada pelaksanaan di tahun 2017 ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk peningkatan, yaitu :

- 1) Juknis untuk pengawalan terhadap desa/kelurahan yang telah diintervensi kegiatan GKPD, terutamanya terkait pengelolaan kader keamanan pangan perlu diperjelas, sehingga program tidak terkesan “*HIT and RUN*”
- 2) Diperlukan FGD dengan lintas sektor dalam rangka “*sustainability /keberlangsungan*” program GKPD. Hingga saat ini, baru sebagian kecil desa/kelurahan yang diintervensi sehingga perlu adanya insemniasi anggaran ke daerah agar terintegrasi dengan program yang sudah ada. Untuk itu Balai POM di Jambi telah melakukan pendekatan kepada Pemerintah Daerah, dalam hal ini Gubernur Jambi telah membuat surat edaran kepada Bupati/Walikota seprovinsi Jambi agar pelaksanaan kegiatan GKPD harus ada di setiap Kabupaten/Kota. Dalam upaya mencapai target tahun 2019 sebesar 34 komunitas, Balai POM di Jambi perlu secara konsisten mengoptimalkan kinerja agar komunitas yang diberdayakan dapat tercapai sesuai target yang ditetapkan. Dalam upaya efisiensi dan efektifitas kegiatan pemberdayaan komunitas, Balai POM di Jambi perlu terus menerus memperkuat kemitraan dengan *stakeholders* agar bersinergi dalam memberdayakan komunitas/masyarakat.

### SASARAN STRATEGIS 3

“Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Badan POM”

Kriteria Capaian : MEMUASKAN

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase Capaian	Kriteria Capaian	Target 2019
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan Balai POM di Jambi	Nilai SAKIP Balai POM di Jambi dari Badan POM	A (80)	BB (70,43)	88,04 %	Cukup	A


Nilai SAKIP Balai POM di Jambi dari Badan POM tahun 2016 adalah BB (70.43) dengan kriteria **Sangat Baik**. Terdapat peningkatan nilai bila dibandingkan tahun 2015 (BB (70.43)) sebesar 1,85 poin. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh Badan POM diketahui bahwa SAKIP Balai POM di Jambi tahun 2017 ditargetkan mendapatkan nilai A (80), realisasi hanya memperoleh nilai BB (70.43), persentase capaian 88.04% dengan kriteria capaian **Cukup**. Beberapa hal yang mendukung naiknya nilai SAKIP antara lain:

- komitmen pimpinan dan staf Balai POM di Jambi ditandai dengan penandatanganan komitmen bersama membangun Zona Integritas menuju WBK/WBBM oleh seluruh pegawai.
- penggunaan aplikasi *e-performance* untuk meng-input data kinerja per-triwulan, sehingga terlihat zona capaian setiap sasaran strategis kemudian dilakukan evaluasi bersama yang dituangkan dalam evaluasi triwulan

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan dan monitoring, sehingga implementasi SAKIP merupakan salah satu area perubahan reformasi birokrasi.

Keberhasilan pencapaian kinerja untuk indikator ini tentunya perlu ditingkatkan yang diikuti dengan penyusunan laporan yang baik sehingga pada akhirnya dapat memperoleh nilai A karena target tahun 2019 adalah SAKIP Balai POM di Jambi mendapat nilai A dari Badan POM. Dalam upaya mendapatkan nilai A terhadap penilaian SAKIP oleh Badan POM, Balai POM di Jambi perlu melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Mereviu Renstra dengan mengkaji ulang indikator kinerja utama yang telah ditetapkan agar kinerja Balai POM di Jambi lebih dapat diukur dengan indikator yang tepat. Rumusan perhitungan indikator kinerja utama yang digunakan selama ini belum mewakili kondisi pengawasan obat dan makanan yang sesungguhnya di wilayah Provinsi Jambi, kenyataan masih banyak peredaran Obat Tradisional yang mengandung BKO dan ilegal, kosmetik yang mengandung bahan berbahaya dan ilegal, dan makanan yang tidak aman dikonsumsi.
2. Menyusun Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) secara *cascading* dari eselon 3, eselon 4 hingga ke individu
3. Memanfaatkan sistem pengukuran kinerja berbasis IT yang dapat mengolah data *input* dari individu hingga dapat menampilkan capaian kinerja sasaran strategis Balai POM di Jambi.
4. Konsisten melakukan perbaikan kinerja sehingga lebih efisien dan lebih efektif dalam melakukan pengawasan guna melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Agar pengawasan berjalan efisien dan efektif perlu dilakukan skala prioritas. Pengawasan yang dilakukan perlu ditindaklanjuti dengan *low inforcement* sesuai tingkat kesalahan/pelanggaran. Untuk optimalisasi pelaksanaan pengawasan, perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana serta jumlah dan kualitas SDM yang memadai.
5. Peningkatan kompetensi SDM dengan melakukan sosialisasi Reformasi Birokrasi

oleh Kepala Balai POM di Jambi, melaksanakan Pelatihan Reformasi Pribadi untuk memperkuat loyalitas dan integritas SDM serta dengan pen  kompetensi petugas melalui pelatihan, bimtek dan sosialisasi.

6. Satgas SPIP yang sudah dibentuk agar dapat melakukan audit internal mengenai pengendalian proses kegiatan setiap semester.

Untuk meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan Balai POM di Jambi diperlukan pemahaman terhadap Siklus SAKIP mulai dari perencanaan strategis, perencanaan kinerja, rencana kerja tahunan, penganggaran DIPA, Perjanjian Kinerja hingga evaluasi dan pelaporan kegiatan tepat waktu dan pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar untuk mendukung pengawasan obat dan makanan yang efektif dan efisien sebagai bagian dari peningkatan kualitas kelembagaan. Untuk itu, indikator **"Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan"** merupakan dukungan pencapaian indikator dari Sasaran Strategis 3 yaitu nilai SAKIP Balai POM di Jambi. Keberhasilan mencapai sasaran strategis **"Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Badan POM"**.

**Tabel 1. Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan untuk Sasaran Strategis ke-3**

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN	NILAI CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA CAPAIAN
<b>Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan Balai POM di Jambi</b>	Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Jambi	Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	76	76	100.00	Baik
		Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10 Dokumen	10 Dokumen	100,00	Baik

- **Pengadaan Sarana dan Prasarana Terkait Pengawasan Obat dan Makanan :** Indikator kegiatan dan capaiannya adalah : **Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana Sesuai Standar**

Pemenuhan sarana prasarana sesuai standar pada tahun 2017 ditargetkan sebesar 76% dan dapat direalisasikan sesuai target tersebut. Oleh karena itu pencapaian kinerja terhadap indikator ini adalah 100%. Penetapan target sebesar 76% dilakukan dengan mempertimbangkan, keterbatasan anggaran sehingga menyebabkan pengadaan sarana prasarana dilakukan secara selektif berdasarkan skala prioritas. Disamping itu juga Keterbatasan ruangan, karena Keterbatasan ruangan berdampak pada kesulitan pengadaan peralatan, karena setiap peralatan membutuhkan ruangan yang memadai. Untuk mengatasi keterbatasan ruangan ini pada tahun mendatang, Balai POM di Jambi perlu merencanakan untuk melakukan relokasi laboratorium.

➤ **Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu.**

Indikator kegiatan dan capaiannya adalah :

**Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu.**



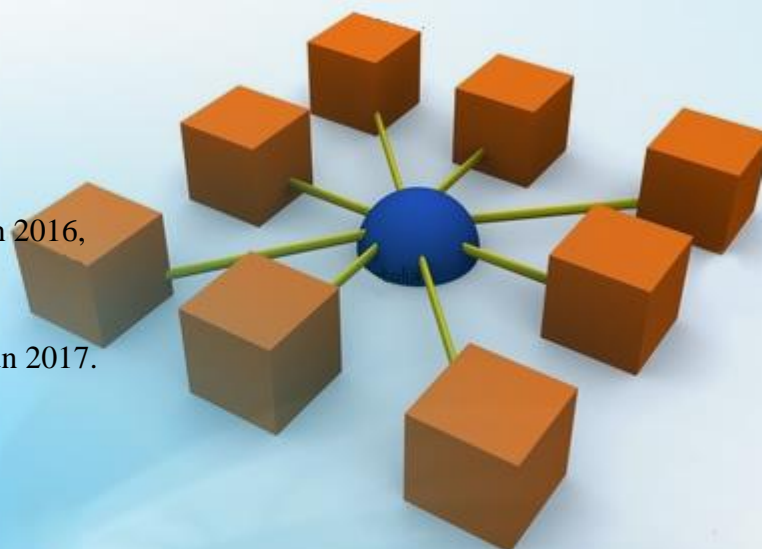
Target Tahun 2017	Realisasi	Persentase Capaian	Target s.d Tahun 2019
10	10	100	10

Untuk mendukung pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan secara optimal, pada tahun 2017 Balai POM di Jambi menetapkan target dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu sebanyak 10 dokumen. Atas target tersebut dapat direalisasikan 100%.

Hasil yang **Baik** ini tidak terlepas dari meningkatnya sistem pendokumentasian dan pelaporan atas perencanaan serta monev yang dilakukan. Peningkatan tersebut antara lain berupa, Kelancaran arus data antar bagian, Pemanfaatan aplikasi pencatatan dan pelaporan secara elektronik, diamping itu Komitmen pimpinan untuk mendorong terlaksananya pelaporan tepat waktu. Hal ini saling berkaitan dan bersinergi untuk mencapai target kegiatan ini. Melalui ketersediaan data, akan memudahkan dalam melakukan perencanaan dan evaluasi dengan baik, sehingga pada akhirnya dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi dapat disusun dengan baik dan diserahkan/dilaporkan tepat waktu.

Capaian indikator kinerja pada komponen "Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu" dengan target 10 dokumen meliputi

1. Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2017 Kepala Balai POM di Jambi dan Kepala Badan POM, POA tahun 2017
2. RKAKL/ DIPA tahun 2017,
3. Laporan Triwulan I tahun 2017
4. Laporan Triwulan II Tahun 2017
5. Laporan Triwulan III Tahun 2017,
6. Laporan Tahunan (LAPTAH) Tahun 2016,
7. Laporan Kinerja tahun 2016
8. Laporan Keuangan tahun 2016,
9. Laporan Keuangan Semester 1 Tahun 2017.
10. Review Target RENSTRA



### 3.3 REALISASI ANGGARAN

Realisasi penggunaan anggaran Balai POM di Jambi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 22,826,949,167,- atau **96.32%** dari pagu anggaran setelah revisi sebesar Rp. 23,700,228,000,- pagu awal anggaran sebesar Rp. 21,728,150,000,-.

Tahun 2017 Balai POM di Jambi mendapatkan tambahan anggaran *Refocussing* sebesar Rp.1.971.878.000,- maka realisasi penggunaan anggaran adalah 96,32%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2016 serapan anggaran adalah sebesar 94,47%, terlihat bahwa terdapat peningkatan perserapan anggaran.

Tabel 18. Realisasi Anggaran Setelah Penambahan Pagu Masing-masing Sasaran Strategis :

No	Sasaran Strategis/ Output Kegiatan	Target ( Rp )	Realisasi ( Rp )	Capaian ( % )
<b>Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan</b>		<b>2.875.627.000</b>	<b>2.535.483.644</b>	<b>86.08%</b>
1.	Sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa	346.348.000	317.430.500	91.65 %
2.	Sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa	109.533.000	97.848.200	89.33%
3.	Sarana dan prasarana sesuai standar	628.200.000	521.118.050	82.95%
4.	Sampel Obat KB yang diuji menggunakan parameter kritis	6.972.000	5.654.401	81.10%
5.	Sampel Makanan yang diuji menggunakan parameter kritis	428,219,000	419.681.048	98.01%
6.	Sampel Obat yang diuji menggunakan parameter kritis	735.514.000	714.426.271	97.13%
7.	Laporan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan Bidang Obat dan Makanan yang ditangani	254.213.000	192.280.574	75.64%
8.	Perkara di bidang Obat dan Makanan	366.628.000	267.044.600	72.84%
<b>Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat</b>		<b>3.558.797.000</b>	<b>3.,222.870.561</b>	<b>90.85%</b>
1.	Layanan Publik	1.680.108.000	1.611.756.266	95.93%
2.	Komunitas yang diberdayakan	1.878.689.000	1.611.114.295	85.76%
<b>Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM</b>		<b>17.265.604.000</b>	<b>17.040.632.462</b>	<b>97.61%</b>
1.	Dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dihasilkan	939.427.000	906.382.228	96.48%
2.	Laporan kegiatan dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan	957.290.000	894.531.017	93.44%
3.	Alat laboratorium yang diadakan	7.646.499.000	7.644.923.900	99.98%
4.	Layanan Perkantoran	6.614.248.000	6.519.047.261	98.56%
5.	Layanan Internal	1.108.140.000	1.075.748.056	99.60%
<b>Total.....</b>		<b>23.700.228.000</b>	<b>22.826.949.167</b>	<b>96.32%</b>

### 3.4 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar.

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), sesuai dengan rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$



Sedangkan untuk mengetahui Standar Efisiensi (SE) yang dapat digunakan sebagai angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi, dapat diperoleh dengan membandingkan % rencana capaian output terhadap % rencana capaian input dengan nilai SE = 1, sesuai rumus berikut :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Pencapaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100 \%}{100 \%} = 1$$

Untuk mengetahui efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE sebagai berikut :

**Jika IE sama/lebih besar SE, maka kegiatan tersebut dianggap efisien**

**Jika IE lebih kecil SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien**

Selanjutnya masing-masing kegiatan diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dari perhitungan tingkat efisiensi sebagaimana pada tabel diatas semua kegiatan yang ada di Balai POM Jambi **Efisien**, sehingga disimpulkan bahwa Balai POM di Jambi dapat melaksanakan kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan dengan **Efisien**. Hal ini terlihat dari perhitungan Indeks Efisiensi (IE) yang semuanya mendapat nilai lebih besar dari 1. Adapun nilai TE bervariasi dari 0,004 sampai dengan 0,32. Keberhasilan melaksanakan kegiatan secara efisien ini merupakan hal penting dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja tahun mendatang. Peningkatan kinerja mutlak dilakukan agar perlindungan kepada masyarakat juga semakin optimal.

PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN

NO	SASARAN STRATEGIS	KEGIATAN	RATA-RATA CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
			INPUT	OUTPUT				
1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	1 Sampel Obat KB yang diuji menggunakan parameter kritis	81.102	100.000	1.233	1.00	efisien	0.23
		2 Sampel Obat yang diuji menggunakan parameter kritis	97.133	101.763	1.048	1.00	efisien	0.05
		3 Sampel Makanan yang diuji menggunakan parameter kritis	98.006	104.110	1.062	1.00	efisien	0.06
		4 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa	89.332	109.565	1.226	1.00	efisien	0.23
		5 Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa	91.651	100.296	1.094	1.00	efisien	0.09
		6 Perkara Dibidang Penyidikan Obat dan Makanan	72.838	85.714	1.177	1.00	efisien	0.18
		7 Laporan Teknis Investigasi awal dan Penyidikan di bidang Obat dan Makanan	75.638	100.000	1.322	1.00	efisien	0.32
		8 Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium	93.444	100.000	1.070	1.00	efisien	0.07
2	Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan	1 Layanan Publik Pengawasan Obat dan Makanan	95.932	97.600	1.017	1.00	efisien	0.02
		2 Desa/kelurahan yang diintervensi program keamanan pangan	85.757	100.000	1.166	1.00	efisien	0.17
3	Meningkatnya kualitas dan	1 Dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dihasilkan	96.482	100.000	1.036	1.00	efisien	0.04
		2 Sarana dan Prasarana sesuai standar	82.954	100.000	1.205	1.00	efisien	0.21
		3 Alat Laboratorium yang diadakan	99.977	100.000	1.000	1.00	efisien	0.00
		4 Layanan Perkantoran	98.561	100.000	1.015	1.00	efisien	0.01
		5 Layanan Internal	99.600	100.000	1.004	1.00	efisien	0.004

## Bab 4. Penutup

### 4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Balai POM di Jambi tahun 2017 mengukur pencapaian kinerja berdasarkan Penetapan Kinerja tahun 2017 yang berlandaskan RENSTRA Balai POM di Jambi tahun 2015-2019 yang tahun 2017 merupakan tahun ketiga dari RPJM. Balai POM di Jambi secara umum dapat berhasil mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Sasaran Strategis kesatu yaitu “Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan” diperoleh capaian indikator kinerja sasaran dengan kategori **Memuaskan** sebanyak 5 (lima) indikator, yaitu persentase obat yang memenuhi syarat, persentase obat tradisional yang memenuhi syarat, persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat, persentase kosmetik yang memenuhi syarat, dan persentase makanan yang memenuhi syarat.
2. Sasaran Strategis kedua yaitu “Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan, dan Partisipasi Masyarakat” diperoleh capaian indikator kinerja sasaran dengan kategori **Memuaskan** sebanyak 1 (satu) indikator, yaitu tingkat kepuasan masyarakat dengan kategori **Sangat Baik** dan 1 (satu) indikator kinerja yaitu jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan.
3. Sasaran Strategis ketiga yaitu “Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Balai POM di Jambi” diperoleh capaian indikator kinerja sasaran dengan kategori **Cukup** yaitu nilai SAKIP Balai POM di Jambi dari Badan POM.
4. Realisasi anggaran pada tahun 2017 dengan presentase **96,32%** dari keseluruhan anggaran sebesar Rp. 22,826,949,167,- dari alokasi anggaran sebesar Rp.23,700,228,000,- Dari kegiatan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi berjalan secara **Efisien**.
5. Laporan Kinerja Balai POM di Jambi tahun 2017 menyajikan berbagai keberhasilan maupun kegagalan capaian sasaran strategis Balai POM di Jambi yang tercermin dalam Indikator Kinerja Utama (IKU), dimana terhadap capaian IKU dilakukan analisis dan evaluasi serta perbandingan terhadap capaian IKU tahun sebelumnya sebagai bahan evaluasi lebih lanjut untuk menilai keberhasilan dalam satu periode RENSTRA yang berkesinambungan.

### 4.2 Kendala

Secara umum capaian kinerja sasaran sesuai perjanjian kinerja telah sesuai dengan target yang ditetapkan, tetapi walau demikian masih ada kendala yang dihadapi oleh Balai POM di Jambi antara lain :

- a. Belum optimalnya perencanaan target kinerja serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengawasan dalam pencapaian target yang ditetapkan.

- b. Masih terbatasnya jumlah dan kapasitas kelembagaan serta sumber Daya Manusia (SDM) pengawasan untuk mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan makanan secara optimal.
- c. Sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pengawasan belum sepenuhnya terpenuhi seperti, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian dari segi pengetahuan, metode analisis dan peralatan serta baku pembandingan.

### **4.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil evaluasi laporan kinerja Balai POM di Jambi tahun 2017 sebagai upaya peningkatan kinerja pada tahun berikutnya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti, sebagai berikut:

#### **A. Hal yang Harus Diperbaiki**

- 1) Penyusunan Pelaksanaan Program dan Kegiatan dengan Penetapan target-target kinerja akan mengacu pada Review RENSTRA Balai POM di Jambi tahun 2015-2019
- 2) Perubahan Target Sasaran Strategis meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat" tentang Indikator Kinerja Utama Layanan Publik.
- 3) Koordinasi dengan lintas sektor lebih diintensifkan sehingga inpres No. 3 tahun 2017 tentang peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan dengan baik melalui pemantapan jaringan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Wilayah Provinsi Jambi.
- 4) Menjalin kerjasama dengan *stake holder* terkait, sehingga instansi yang berkomitmen dalam pengawasan obat dan makanan lebih banyak lagi. Selain itu program atau kegiatan yang merupakan tanggungjawab dari pemangku kepentingan didorong agar dilaksanakan secara mandiri sehingga kerjasama/ kemitraan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
- 5) Peningkatan implementasi SAKIP di lingkungan Balai POM di Jambi serta melaksanakannya secara konsisten, bertanggung jawab dan berkelanjutan melalui Monitoring dan evaluasi kinerja secara regular (triwulan, semester dan tahunan) untuk dapat mengawal pencapaian kinerja.
- 6) Mengupayakan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dan melaksanakan area perubahan reformasi birokrasi secara terus menerus dan berkelanjutan.

#### **B. Rencana Tindak Lanjut**

- 1) Rancangan Rencana Kerja tahun 2018 Target akan mengacu pada Renstra
- 2) Usulan Review Defenisi Operasional
- 3) Monitoring dan evaluasi setiap triwulan, minggu pertama melalui *e-performance*

--- o o 0 8 0 o o ---